

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025/
*31 DECEMBER 2025***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT. BNI MULTIFINANCE
*DIRECTOR STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
PT. BNI MULTIFINANCE*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned* :

Nama/ <i>Name</i>	:	Legendariah
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Graha Binakarsa Lt.11 Lot. E-F & Lt.12 Jl. HR Rasuna Said Kav. C-18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	Jl. Deperdag II/H2 RT 007/RW 004, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021-25195646
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur / <i>Director</i>

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan data dan penyajian laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 April 2026/*April 29, 2026*



Legendariah
Direktur/*Director*



Laporan/Report No. 00768/2.1457/AU.1/09/1124-2/1/IV/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT BNI Multifinance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BNI Multifinance (“Perusahaan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors’ report
To the Shareholders of*

PT BNI Multifinance

Opinion

We have audited the financial statements of PT BNI Multifinance (the “Company”), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors’ responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang

Lihat Catatan 2e (Informasi kebijakan akuntansi material – aset dan liabilitas keuangan), Catatan 5 (Investasi sewa pembiayaan – bersih), Catatan 6 (Piutang pembiayaan konsumen – bersih), dan Catatan 7 (Tagihan anjak piutang – bersih) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang sejumlah Rp192.859.230.214.

Untuk investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dimana Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) secara individual, Perusahaan menggunakan estimasi arus kas ekspektasian dari investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang. Hal ini membutuhkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Allowance for impairment losses of investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables

Refer to Note 2e (Material accounting policy information – financial assets and liabilities), Note 5 (Net investment in finance leases), Note 6 (Net consumer financing receivables), and Note 7 (Net factoring receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2025, the allowance for impairment losses of the investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables amounted Rp192,859,230,214.

For investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables where the Company assessed expected credit loss (“ECL”) individually, the Company used the estimated cash flows which are expected to be obtained from the investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables. This required significant judgment in estimating the weighted average probability of credit losses, and the timing and the amount of the repayments of the investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables.

Untuk investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dimana Perusahaan menghitung KKE secara kolektif, Perusahaan menilai apakah risiko investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan model KKE untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain kemungkinan gagal bayar, estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan eksposur saat gagal bayar, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Kami berfokus pada area ini karena cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perusahaan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Perusahaan dalam mengidentifikasi investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan dan melakukan pengujian substantif atas proses internal penetapan *staging* berdasarkan uji petik.
- Kami menguji keakurasian dari klasifikasi kualitas investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang diberikan berdasarkan uji petik dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel.

For investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables where the Company assessed ECL collectively, the Company assesses whether the risk of investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables have increased significantly since their initial recognition and applies an ECL model to calculate the allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including the probability of default, estimated losses in the event of default, and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

We focused on this area as the allowance for impairment losses provided against investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables are significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgements in determining the allowance for impairment losses.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood the Company's approach over the identification of investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment and perform substantive testing over the internal process of determination of staging on a sample basis.*
- *We tested the accuracy of the credit quality classification of a sample of investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables by reviewing the credit files of those sampled debtors.*

- Kami menilai metodologi dan menguji asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, dengan bantuan pakar pemodelan kredit kami. Kami menguji *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang mencakup (i) evaluasi perkiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan perkiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Perusahaan dengan melibatkan spesialis Teknologi Informasi (“TI”) kami.
- Ketika bukti objektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Perusahaan dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang disiapkan oleh manajemen dengan membandingkan baik jumlah dan waktu dari arus kas masa depan yang digunakan oleh Perusahaan dalam perhitungan kerugian penurunan nilai dengan jadwal pembayaran kembali yang tercantum dalam perjanjian investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dan menguji probabilitas rata-rata tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas.
- Kami melakukan perhitungan ulang untuk KKE yang dinilai secara kolektif dan menguji akurasi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan uji petik.
- *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in the ECL models, with assistance from our credit modelling expert. We tested the probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Company by involving our Information Technology (“IT”) specialists.*
- *When objective evidence of impairment was identified by the Company and impairment losses were individually calculated, we tested, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses determined by management by comparing the quantum and timing of future cash flows used by the Company in the impairment loss calculation with the repayment schedule in the investment in finance leases, consumer financing receivables, and factoring receivables agreement and tested the probability-weighted outcomes used in preparing the cash flows.*
- *We recalculated the collective ECL and tested the accuracy of the individual allowance for impairment losses calculation on a sample basis.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors’ report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors’ report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta
29 April 2026



Jimmy Pangestu, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1124*



BNI Multifinance
00768/2.1457/AU.1/09/1124-2/1/IV/2026

**PT BNI MULTIFINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BNI MULTIFINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 111	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	135,445,158,126	4,30a	154,241,203,102	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi sewa pembiayaan - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp70.419.945.114 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp40.801.674.485)	1,364,190,129,538	5,30b	1,123,574,497,084	<i>Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses amounting to Rp70,419,945,114 as at 31 December 2025 (2024: Rp40,801,674,485)</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp122.383.850.566 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp148.124.493.258)	3,822,223,413,580	6,30c	4,352,695,027,636	<i>Net consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses amounting to Rp122,383,850,566 as at 31 December 2025 (2024: Rp148,124,493,258)</i>
Tagihan anjak piutang - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp55.434.534 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp7.459.966.092)	11,224,190,339	7	12,903,694,985	<i>Net factoring receivables - net of allowance for impairment losses amounting to Rp55,434,534 as at 31 December 2025 (2024: Rp7,459,966,092)</i>
Pajak dibayar dimuka	6,793,130,831	13a	7,450,537,418	<i>Prepaid tax</i>
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	111,935,034,974	9,30d	162,780,433,590	<i>Fixed assets and right-of-use assets - net</i>
Aset takberwujud - bersih	19,326,541,092	10	21,604,001,734	<i>Intangible assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	12,350,541,085	13d	73,002,647,264	<i>Deferred tax assets</i>
Aset derivatif	6,610,713,206	17	2,771,980,367	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain - bersih	<u>109,505,034,025</u>	11,30e	<u>141,348,223,704</u>	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	<u>5,599,603,886,796</u>		<u>6,052,372,246,884</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank	4,908,965,841,340	12,30f	5,054,583,211,761	<i>Bank loans</i>
Utang pajak	1,710,618,024	13b	1,538,677,574	<i>Taxes payable</i>
Utang usaha	8,997,172,632	14	25,062,686,509	<i>Accounts payable</i>
Utang lain-lain	81,278,024,351	15	78,711,511,493	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	25,776,193,420	16	36,298,062,286	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas derivatif	266,561,548	17	7,154,040,315	<i>Derivative liabilities</i>
Imbalan kerja	<u>20,349,428,000</u>	31	<u>14,593,330,000</u>	<i>Employee benefits</i>
TOTAL LIABILITAS	<u>5,047,343,839,315</u>		<u>5,217,941,519,938</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp50 per saham				<i>Share capital with par value Rp50 per share</i>
Modal dasar - 22.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 21.968.642.738 saham	1,098,432,136,900	18	1,098,432,136,900	<i>Authorised - 22,000,000,000 shares with par value of Rp50 per share; issued and fully paid - 21,968,642,738 shares</i>
Modal disetor lainnya	1,223,975,269	19	1,223,975,269	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan lindung nilai arus kas - bersih setelah pajak	(6,274,970,540)	17	(6,239,907,599)	<i>Cash flow hedges reserve - net of tax</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja - bersih setelah pajak	1,621,777,560		1,197,082,380	<i>Remeasurement of employee benefits - net of tax</i>
Kerugian kumulatif atas penyertaan saham	(1,649,839,237)		(1,649,839,237)	<i>Accumulated losses of equity investment</i>
Saldo rugi	<u>(541,093,032,471)</u>		<u>(258,532,720,767)</u>	<i>Accumulated loss</i>
TOTAL EKUITAS	<u>552,260,047,481</u>		<u>834,430,726,946</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5,599,603,886,796</u>		<u>6,052,372,246,884</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ Notes	<u>2024</u>	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	168,078,965,857	20,30b	92,732,164,427	Finance lease income
Pendapatan sewa operasi	57,626,335,340	22,30d	64,284,156,752	Operating lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	501,837,859,270	21,30c	495,963,325,275	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang	1,887,376,942	23	2,516,474,390	Factoring income
Pendapatan bunga	2,698,642,150	24,30a	5,747,890,342	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>52,184,164,759</u>	25,30e	<u>80,421,318,656</u>	Other income
Total pendapatan	<u>784,313,344,318</u>		<u>741,665,329,842</u>	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	195,803,188,979	27	169,133,088,362	Additional provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	285,765,046,958	28,30g	282,218,892,901	General and administrative expenses
Beban keuangan	379,079,701,172	26,30f	290,074,891,796	Financing costs
Beban lain-lain	<u>145,135,987,704</u>	29	<u>55,732,621,338</u>	Other expenses
Total beban	<u>1,005,783,924,813</u>		<u>797,159,494,397</u>	Total expenses
Rugi sebelum beban pajak final dan manfaat pajak penghasilan	<u>(221,470,580,495)</u>		<u>(55,494,164,555)</u>	Loss before final tax and income tax benefit
Beban pajak final	<u>(547,521,302)</u>		<u>(1,120,180,549)</u>	Final tax expense
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	<u>(222,018,101,797)</u>		<u>(56,614,345,104)</u>	Loss before income tax benefit
Beban pajak tangguhan	<u>(60,542,209,907)</u>	13c	<u>45,428,896,457</u>	Deferred tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(282,560,311,704)</u>		<u>(11,185,448,647)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	544,481,000	31b	493,131,000	Remeasurement of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	(119,785,820)	13d	(108,488,820)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Cadangan lindung nilai arus kas	(44,952,489)		(7,999,881,537)	Cash flow hedge reserve
Pajak penghasilan terkait	<u>9,889,548</u>	13d	<u>1,759,973,938</u>	Related income tax
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>389,632,239</u>		<u>(5,855,265,419)</u>	Other comprehensive income/(loss), net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(282,170,679,465)</u>		<u>(17,040,714,066)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal disetor lainnya/ Additional paid-in capital	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Pengukuran kembali atas imbangan kerja - bersih setelah pajak/ Remeasurement of employee benefits - net of tax	Kerugian atas kumulatif penyertaan saham/ Accumulated losses of equity investment	Saldo rugi/ Accumulated loss	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2023	1,098,432,136,900	1,223,975,269	-	812,440,200	(1,649,839,237)	(247,347,272,120)	851,471,441,012	Balance 31 December 2023
Rugi bersih tahun 2024 (Rugi)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	-	-	-	-	-	(11,185,448,647)	(11,185,448,647)	Net loss for 2024 Other comprehensive (loss)/ income, net of tax
- Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	(6,239,907,599)	-	-	-	(6,239,907,599)	Cash flow hedge - reserve
- Pengukuran kembali atas imbangan kerja karyawan	-	-	-	384,642,180	-	-	384,642,180	Remeasurements from - employee benefits
Saldo 31 Desember 2024	<u>1,098,432,136,900</u>	<u>1,223,975,269</u>	<u>(6,239,907,599)</u>	<u>1,197,082,380</u>	<u>(1,649,839,237)</u>	<u>(258,532,720,767)</u>	<u>834,430,726,946</u>	Balance 31 December 2024
Rugi bersih tahun 2025 (Rugi)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	-	-	-	-	-	(282,560,311,704)	(282,560,311,704)	Net loss for 2025 Other comprehensive (loss)/ income, net of tax
- Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	(35,062,941)	-	-	-	(35,062,941)	Cash flow hedge - reserve
- Pengukuran kembali atas imbangan kerja karyawan	-	-	-	424,695,180	-	-	424,695,180	Remeasurements from - employee benefits
Saldo 31 Desember 2025	<u>1,098,432,136,900</u>	<u>1,223,975,269</u>	<u>(6,274,970,540)</u>	<u>1,621,777,560</u>	<u>(1,649,839,237)</u>	<u>(541,093,032,471)</u>	<u>552,260,047,481</u>	Balance 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ Notes	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	2,446,662,524,656		2,968,515,667,065	Financing and operating lease transactions
Penerimaan bunga	2,698,642,150		5,747,890,342	Interest received
Lain-lain	311,429,734,377		149,367,351,006	Others
Pembayaran kas untuk/kepada:				Cash payments for/to:
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	(1,983,228,482,267)		(5,276,873,129,750)	Financing and operating lease transactions
Beban keuangan	(377,948,289,860)		(282,442,354,019)	Financing costs
Beban operasional	(235,239,394,137)		(229,517,926,882)	Operating expenses
Lain-lain	(20,579,965,703)		(17,951,179,009)	Others
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>143,794,769,216</u>		<u>(2,683,153,681,247)</u>	Net cash provided from/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(9,106,666,943)	9	(37,069,241,849)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(1,423,143,692)	10	(3,191,729,366)	Purchase of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	10,011,424,408	9	22,651,106,654	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(518,386,227)</u>		<u>(17,609,864,561)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(2,066,071,860)		(2,066,071,860)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari pinjaman bank	3,385,193,009,454		5,415,032,546,349	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali pinjaman bank	(3,545,199,365,559)		(3,056,636,398,823)	Repayment of bank loans
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(162,072,427,965)</u>		<u>2,356,330,075,666</u>	Net cash (used in)/ provided from financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(18,796,044,976)		(344,433,470,142)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>154,241,203,102</u>	4	<u>498,674,673,244</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>135,445,158,126</u>	4	<u>154,241,203,102</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan kas di bank	81,445,158,126	4	99,241,203,102	Cash and cash in bank
Deposito berjangka kurang dari 3 bulan	54,000,000,000	4	55,000,000,000	Time deposits less than 3 months
TOTAL KAS DAN SETARA KAS	<u>135,445,158,126</u>		<u>154,241,203,102</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan

PT BNI Multifinance (“Perusahaan”) didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4406-HT.01.01.Th.83 tanggal 11 Juni 1983 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1983, Tambahan No. 610.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT BNI Multifinance yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 103 tanggal 27 Juni 1994 dari notaris Koesbiono, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1997, Tambahan No. 216.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali anggaran dasar berkaitan dengan penunjukan Direksi dan Komisaris sesuai dengan Akta Notaris No. 109 tanggal 30 Juni 2025 dari notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-0049725.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 28 Juli 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

b. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

2025

Suhartono
Hari Satriyono
Ita Tetralastwati

Yenanto Siem
Albertus Hendriantoro
Legendariah

2024

Suhartono
Hari Satriyono
Ita Tetralastwati

Yenanto Siem
Albertus Hendriantoro
Legendariah

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company’s establishment and activities

PT BNI Multifinance (the “Company”) was established on 8 April 1983 based on the Notarial Deed No. 21 of Kartini Muljadi, S.H., and the Company’s Articles of Association were approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-4406-HT-01.01.Th.83 dated 11 June 1983, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated 17 June 1983, Supplement No. 610.

The name of the Company has been changed several times, where the latest change was to update its name to PT BNI Multifinance, which was notarised in Deed No. 103 dated 27 June 1994 of notary Koesbiono, S.H., and which was announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 17 January 1997, Supplement No. 216.

The Company’s Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT BNI Multifinance’s Articles of Association was made regarding rearrangement of the Company’s Articles of Association related to the appointment of Director and Commissioner based on Notarial Deed No. 109 dated 30 June 2025 of notary I Gede Buda Gunamanta, S.H., and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0049725.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 28 July 2025.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of the Company’s activities involves investment financing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing activities based on the authorisation from Financial Services Authority (OJK).

The Company started its commercial operations in 1983.

b. Organisational and Management Structure

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir pada tahun 2024 dilakukan berdasarkan atas Pernyataan Tentang Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 30 Tanggal 24 Juni 2024 dari notaris I Gede Buda Gumanta, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0221322 tanggal 3 Juli 2024.

Perusahaan mempunyai 777 dan 843 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

Kantor pusat terletak di Gedung Graha Binakarsa Lantai 11 Lot E-F dan 12, Jalan H. R. Rasuna Said Kav C-18, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan memiliki 1 Kantor pusat dan 52 cabang yang terletak di beberapa wilayah, yaitu Jabodetabek, Jawa Tengah, Jawa Timur – Bali, Jawa Barat, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan PT BNI Multifinance diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 April 2026.

Informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Organisational and Management Structure (continued)

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2024 was conducted based on the Statement on the Resolutions of the Limited Liability Company Meeting of PT BNI Multifinance which was notarised in the Notarial Deed No. 30 dated 24 June 2024 from notary I Gede Buda Gumanta, S.H. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.09-0221322 dated 3 July 2024.

The Company had 777 and 843 employees as of 31 December 2025 and 2024, respectively (unaudited).

The head office is located at the Graha Binakarsa Building, 11 Lot E-F and 12 Floor, Jalan H. R. Rasuna Said Kav C-18, Jakarta. Currently, the Company has 1 Head Office and 52 branches located in several regions, which are Jabodetabek, Jawa Tengah, Jawa Timur – Bali, Jawa Barat, Kalimantan, Sulawesi, and Sumatera.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The financial statements of PT BNI Multifinance were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 29 April 2026.

The material accounting policy information adopted in preparing the financial statements of the Company are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS").

The financial statements have been prepared under the historical cost, unless otherwise stated. The financial statements are prepared on the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

**a. Basis of preparation of the financial
statements** (continued)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp"). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in full amount of Rupiah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang material, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the material of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi yang penting. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak material terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are material to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2025.

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang asing tidak bertukarkan.

- SFAS 117: "Insurance Contract";
- Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 sebagai berikut:

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 as follows:

- Amendemen PSAK 109: “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107: “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK 338: “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” (Revisi 2025).

- *Amendments of SFAS 109: “Financial Instruments” and SFAS 107: “Financial Instruments: Disclosures”*
- *SFAS 338: “Business Combinations of Entities Under Common Control” (Revised 2025).*

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2026.

The above standard will be effective on 1 January 2026.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan standar baru sebagai berikut:

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) has issued the following new standards, as follows:

- PSAK 118: “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan” yang akan menggantikan PSAK 201: “Penyajian Laporan Keuangan”

- *SFAS 118: “Presentation and Disclosure in Financial Statements” which will replace SFAS 201: “Presentation in Financial Statements”*

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperbolehkan.

The above standard will be effective on 1 January 2027 and early adoption is permitted.

PSAK 118: “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”

SFAS 118: “Presentation and Disclosure in Financial Statements”

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan “laba atau rugi operasional.” PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan Perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

SFAS 118 supersedes SFAS 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report “operating profit or loss.” It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes, and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management’s view of the Company’s financial performance and how these measures compare to those defined in SFAS 118.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen standar-standar di atas, yang telah diterbitkan namun belum berlaku, pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

As at 31 December 2025, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of above standards amendment issued, but not yet effective, on the Company's financial statements.

c. Foreign currency transactions and balances

Foreign currency transactions and balances are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related party. In accordance with SFAS 224: "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)

d. Transactions with related parties
(continued)

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

The Company has transactions with related party. In accordance with SFAS 224: "Related parties disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow: (continued)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); dan
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and*
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 30.

The nature of transactions and balances of accounts with related party, are disclosed in the Note 30.

e. Aset dan liabilitas keuangan

e. Financial assets and liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The Company classifies its financial instruments into financial assets and liabilities.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi

i. Classification

Aset Keuangan

Financial Assets

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Company classifies its financial assets to the following categories at initial recognition:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- financial assets measured at amortised cost;
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and
- financial assets measured at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara material mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or materially reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the followings:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Company classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as defined by SFAS 109	Golongan/Classes	Sub-golongan/Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Kas/ <i>Cash on hand</i> Kas di bank/ <i>Cash in banks</i> Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
	Investasi sewa pembiayaan/ <i>Investment in finance leases</i> Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	
	Aset lain-lain (kecuali investasi unit link)/ <i>Other assets (except unit link investment)</i>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Investasi unit link/ <i>Unit link investment</i>
	Lindung nilai atas arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative assets - Hedging instruments in cash flow hedges</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	Penyertaan saham/ <i>Equity investment</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>	
	Utang usaha/ <i>Accounts payable</i>	
	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities measured at fair value through profit or loss</i>	Lindung nilai atas arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative liabilities - Hedging instruments in cash flow hedges</i>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Pengukuran awal

ii. Initial recognition

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, which is the date that the Company commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

Perusahaan, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

The Company, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

iii. Subsequent measurement

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

iv. Penghentian pengakuan

iv. Derecognition

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- a. Financial assets are derecognised when:
 - The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

iv. Derecognition (continued)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

a. Financial assets are derecognised when: (continued)

- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.*

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets nor transferred control of the assets, the assets are recognised to the extent of the Company's continuing involvement in the assets.

Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dinyatakan tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables are written-off when there is no realistic prospect of collection of investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers have ceased to exist. When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is deemed uncollectible, it will be written-off against the related allowance for impairment losses.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

iv. *Derecognition* (continued)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- b. *Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liabilities is discharged or cancelled or has expired.*

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

When an existing financial liabilities are replaced by another liabilities from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liabilities are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liabilities and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss.

v. Reklasifikasi aset keuangan

v. *Reclassification of financial assets*

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

The Company reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses are removed from equity and are adjusted against the fair value.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

v. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

v. Reclassification of financial assets (continued)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

vi. Saling hapus

vi. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

vii. Pengukuran biaya diamortisasi

vii. Amortised cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortised cost of a financial asset or liabilities is the amount at which the financial asset or liabilities is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

viii. Pengukuran nilai wajar

viii. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

viii. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

viii. Fair value measurement (continued)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak aktif. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan material dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or material increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

ix. Allowance for impairment losses on financial assets

- Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara material sejak pengakuan awal.

- *The Company recognises the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *The Company measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12-months expected credit losses:*
 - *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
 - *other financial instruments for which credit risk has not increased materially since initial recognition.*

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

The 12-months expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

**Pengukuran Kerugian Kredit
Ekspektasian**

**Measurement of Expected Credit
Losses**

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang material pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang material, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan; dan
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

- *financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a material increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a material increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 months basis; and*
- *financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.*

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Restructured Financial Assets

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal negosiasi ulang syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit.

- *If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred.*

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

Restructured Financial Assets (continued)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows: (continued)

- Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, negosiasi ulang atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

- If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in the statement of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

Aset Keuangan yang Memburuk

Credit-impaired Financial Assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- kesulitan keuangan material yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;

- material financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or arrears;

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Aset Keuangan yang Memburuk
(lanjutan)

Credit-impaired Financial Assets
(continued)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini: (lanjutan)

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events: (continued)

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

- the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;

- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganisation; or
- loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Purchase or issuance of financial assets at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk ("POCI")

Purchased or Originated Credit-Impaired financial assets ("POCI")

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umumnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umumnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statement of Financial Position

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross assets less the expected credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statement of Financial Position (continued)

Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tidak tertagih, investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is uncollectible, they are written-off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as financial assets measured at amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Individual impairment calculation

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

The Company determines that investment in finance leases and factoring receivables should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 3, 4 atau 5; atau
- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi.

- Investment in finance leases and factoring receivables with collectability 3, 4 or 5; or
- Restructured investment in finance leases and factoring receivables.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Collective impairment calculation

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, yang termasuk dalam kriteria di bawah ini:

The Company determines that investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables should be evaluated for impairment through collective evaluation that include in the following criteria:

- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 1 dan 2;

- Investment in finance leases and factoring receivables with collectability 1 and 2;

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- xi. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Collective impairment calculation (continued)

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, yang termasuk dalam kriteria di bawah ini: (lanjutan)

The Company determines that investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables should be evaluated for impairment through collective evaluation that include in the following criteria: (continued)

- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang tidak direstrukturisasi; dan
- Piutang pembiayaan konsumen.

- Non-restructured investment in finance leases and factoring receivables; and
- Consumer financing receivables.

f. Kas dan setara kas

f. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito yang berjangka waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any bank loans.

g. Investasi sewa pembiayaan - bersih

g. Net investment in finance leases

Investasi sewa pembiayaan - bersih merupakan jumlah investasi sewa pembiayaan bersih ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Net investment in finance leases represent investment in finance lease plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year profit or loss using the effective interest rate method.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

The lessee has the option to purchase the leased assets at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa pembiayaan dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

g. Investasi sewa pembiayaan - bersih
(lanjutan)

g. Net investment in finance leases (continued)

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dihentikan, jika Perusahaan berkeyakinan bahwa penyewa tidak mampu memenuhi liabilitas pembayaran sewa pembiayaan bulanannya secara tepat waktu. Pendapatan sewa pembiayaan dari tagihan sewa bermasalah diakui sebagai pendapatan pada saat dibayar.

Recognition of lease income is discontinued, when the Company believes that the lessee is unable to meet monthly lease payments when due. Lease income on non-performing lease receivables is recognised as income when paid.

Investasi sewa pembiayaan - bersih diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Net investment in finance leases are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

Dalam hal terjadi gagal bayar, pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang sewa merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of lease receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

h. Sewa operasi

h. Operating lease

Dalam sewa menyewa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode pendapatan diperoleh. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognised as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognised as income on a straight-line method over the lease term.

i. Piutang pembiayaan konsumen

i. Consumer financing receivables

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value, added by directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING INFORMATION (continued)

i. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk perlakuan akuntansi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Dalam hal terjadi gagal bayar, pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Penghasilan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of consumer finance receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position.

Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in the profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayar oleh Perusahaan dan jumlah bersih tagihan anjak piutang merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2e).

j. Factoring receivables

Factoring receivables are recorded at the amount paid by the Company which are calculated based on certain percentages of the receivable value. The difference in value between the amounts paid by the Company and the net factoring receivable is recognised as unearned income and realised over the period of the contract using the effective interest method (Note 2e).

k. Penyertaan saham

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

k. Equity investment

Investments in shares classified as financial assets which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost incurred, if the recognition criteria are met.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Prasarana kantor	4	Leasehold improvements
Peralatan kantor	4	Office equipments
Perabot kantor	5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	5	Vehicles

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less costs to sell or value in use.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

l. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehannya dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi gedung dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari delapan tahun.

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli; dan
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

l. Fixed assets (continued)

When fixed assets are retired or disposed off, their acquisition costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings are capitalised as assets in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as expense are not recognised as assets in the subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed eight years.

n. Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of the identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- *leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option; and*
- *leases of low value assets.*

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

n. Right-of-use assets and lease liabilities
(continued)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified assets, the Company shall assess whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset selama masa penggunaan; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the assets throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the assets. The Company has this right when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

1. *The Company has the right to operate the assets; and*
2. *The Company has designed the assets in a way that predetermines how and for what purposes it will be used throughout the period of use.*

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

The Company recognises a right-of-use assets and a leases liabilities at the leases commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liabilities adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets are amortised over the straight-line method throughout the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the interest rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

**n. Right-of-use assets and lease liabilities
(continued)**

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each leases payment is allocated between the liabilities and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liabilities for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

If the leases transfers ownership of the underlying assets to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflect that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying assets. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.

o. Beban dibayar dimuka

o. Prepaid expenses

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortised over the period of realising the benefit using the straight-line method.

p. Pinjaman bank

p. Bank loans

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada). Pinjaman bank selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank loans are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Bank loans are subsequently stated at amortised cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the bank loans using the effective interest rate method.

Pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Bank loans are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interests on bank loans are recorded as financing costs using effective interest rate method.

q. Imbalan kerja

q. Employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

q. Employee benefits (continued)

Imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya ditentukan melalui Peraturan Perusahaan sesuai Perjanjian Kerja Bersama, UU Cipta Kerja No. 6/2023 dan PP 35/2021.

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay and other benefits are provided through the Company's Regulations in accordance with the Collective Labor Agreement, Job Creation Act No. 6/2023 dan PP 35/2021.

Sejak Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Since the Job Creation Act sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Act represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

The liabilities recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Past-service cost is recognised immediately in statement of profit or loss.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

q. Employee benefits (continued)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

The Company also provides other post-employment benefits, such as separation pay, and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefit

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang, dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company provides other long-term benefit such as long service leave which is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged or credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

These obligations are determined annually by independent actuaries.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

r. Revenue and expenses recognition

Pendapatan dari investasi sewa pembiayaan (lihat Catatan 2g), piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 2i), dan tagihan anjak piutang (lihat Catatan 2j) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Income from investment in finance leases (refer to Note 2g), consumer financing receivables (refer to Note 2i), and factoring receivables (refer to Note 2j) is recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial assets or a financial liabilities and method of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes transaction costs.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan termasuk pendapatan dari sewa operasi (lihat Catatan 2h).

Penghasilan dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 115: "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dan PSAK 109: "Instrumen keuangan".

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 212: "Pajak penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

Late payment penalties are recognised when the realisation is certain.

Revenue includes revenue from operating lease (refer to Note 2h).

Other income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 115: "Revenue from contracts with customers" and SFAS 109: "Financial instrument".

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognising losses.

Referring to SFAS 212: "Income tax", final tax is no longer governed by SFAS 212. Therefore, the Company has decided to present the final tax arising from interest income as separate line item.

Current Tax

Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in Tax Returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban/Manfaat Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban pajak penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau pun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

t. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK 237: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi".

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Income Tax Expense/Benefit" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income tax expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

t. Provision

The Company applied SFAS 237: "Provisions, contingent liabilities, and contingent assets".

Provisions are recognised when the Company has current liabilities (both legal or constructive) as a result of past events with high probability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liabilities can be made.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

t. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

t. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no probable outflow of resources to settle these liabilities, provision is not recognised.

u. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat *item* yang dilindung nilai. Perusahaan menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

u. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company designates certain derivative as either:

- *hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or unrecognised firm commitment (fair value hedge); or*
- *hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

Pada awal hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the economic relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivative that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk *item* yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivative are classified as a current asset or liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**u. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai** (lanjutan)

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "Beban keuangan".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada periode ketika *item* yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindungi nilai terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif swap tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "Beban keuangan".

Ketika instrumen lindung nilai telah kedaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "Beban keuangan".

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Pertimbangan akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

**u. Derivative financial instruments and hedge
accounting** (continued)

Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivative that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statements of profit or loss within "Financing cost".

Amounts accumulated in equity are recycled to statement of profit or loss and other comprehensive income in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognised in the profit or loss within "Financing cost".

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "Financing cost".

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Critical accounting judgements

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**
(lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan kriteria dalam PSAK 109 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS** (continued)

Critical accounting judgements (continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements.

Going concern

The Management of the Company has assessed the ability of the Company to continue its business and believes that the Company has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the Company's ability to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of going concern

Classification of financial assets and liabilities

The Company designates classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the criteria defined in SFAS 109 has been fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the Company's accounting policy as disclosed in Note 2e to the financial statements.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**
(lanjutan)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS** (continued)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Source of uncertainty in estimates

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD").

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e.viii. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

c. Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan estimasi asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

SFAS 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") and *Exposure at Default* ("EAD").

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets are evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2e.viii. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefits

The determination of the Company's liabilities for employee benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**
(lanjutan)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS** (continued)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Source of uncertainty in estimates (continued)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja bersih.

c. Employee benefits (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

d. Penyusutan dan estimasi sisa umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset sewa operasi

Biaya perolehan aset sewa operasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewa operasi sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

e. Amortisation and estimated useful lives of operating lease assets

The costs of operating lease assets are amortised on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these operating lease assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future amortisation charges could be revised.

f. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

f. Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognises liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Source of uncertainty in estimates (continued)

g. Aset pajak tangguhan

g. Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas	537,472,286	556,227,755	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Central Asia Tbk	12,689,105,157	850,104,043	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12,023,686,148	4,188,906,336	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5,200,705,140	9,998,055	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	4,057,160,807	2,691,271,598	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	3,694,738,920	300,166,606	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	2,958,748,683	1,880,981,752	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	2,264,508,764	1,543,185,607	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	775,382,728	822,258,372	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank DKI	758,142,377	591,760,413	PT Bank DKI
PT Bank CTBC Indonesia	698,708,713	72,616,281	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Jago Tbk	518,640,594	13,131,405	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	468,703,824	466,001,812	PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank Mega Tbk	355,273,706	354,993,498	PT Bank Mega Tbk
PT Bank of India Indonesia Tbk	245,074,006	39,599,557	PT Bank of India Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	47,089,747	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	44,832,477	45,042,595	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DBS Indonesia	26,615,017	27,215,017	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,632,265	9,432,265	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>46,835,749,073</u>	<u>13,906,665,212</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 30a)</u>			<u>Related parties (Note 30a)</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,565,710,230	55,262,775,175	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	9,203,091,350	23,308,689,149	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,301,373,277	6,202,063,901	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,761,910	4,781,910	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>34,071,936,767</u>	<u>84,778,310,135</u>	
Total kas di bank	<u>80,907,685,840</u>	<u>98,684,975,347</u>	Total cash in banks

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
<u>Pihak ketiga</u>			<u><i>Third parties</i></u>
PT Bank Victoria International Tbk	-	15,000,000,000	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
 <u>Pihak berelasi (Catatan 30a)</u>			 <u><i>Related parties (Note 30a)</i></u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>54,000,000,000</u>	<u>40,000,000,000</u>	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
 Total deposito berjangka	 <u>54,000,000,000</u>	 <u>55,000,000,000</u>	 <i>Total time deposits</i>
Total	<u>135,445,158,126</u>	<u>154,241,203,102</u>	<i>Total</i>

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates for current accounts for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	0.00% - 2.00%	0.00% - 4.50%	<i>Rupiah</i>

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka harian dan bulanan. Suku bunga efektif deposito yang berlaku pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Time deposits were placed on daily and monthly maturities. Effective interest rates for time deposits for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	3.50%	2.00% - 7.00%	<i>Rupiah</i>

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u><i>Third parties</i></u>
Investasi sewa pembiayaan	1,662,208,796,452	1,403,168,111,112	<i>Investment in finance leases</i>
Nilai residu yang terjamin	113,559,175,807	65,442,608,800	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(265,525,694,660)	(264,559,861,669)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(113,559,175,807)</u>	<u>(65,442,608,800)</u>	<i>Security deposits</i>
	<u>1,396,683,101,792</u>	<u>1,138,608,249,443</u>	
 <u>Pihak berelasi (Catatan 30b)</u>			 <u><i>Related parties (Note 30b)</i></u>
Investasi sewa pembiayaan	52,426,447,735	37,461,432,244	<i>Investment in finance leases</i>
Nilai residu yang terjamin	2,039,830,679	1,579,473,287	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(14,499,474,875)	(11,693,510,118)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(2,039,830,679)</u>	<u>(1,579,473,287)</u>	<i>Security deposits</i>
	<u>37,926,972,860</u>	<u>25,767,922,126</u>	
 Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan	 <u>(70,419,945,114)</u>	 <u>(40,801,674,485)</u>	 <i>Less: allowance for impairment losses on investment in finance leases</i>
Total	<u>1,364,190,129,538</u>	<u>1,123,574,497,084</u>	<i>Total</i>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
(lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2025			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)			
Nilai tercatat 1 Januari	1,115,456,904,708	11,770,439,145	37,148,827,716	1,164,376,171,569	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	659,233,648	-	(659,233,648)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(52,409,339,049)	53,286,853,924	(877,514,875)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(48,505,301,496)	(464,127,152)	48,969,428,648	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(285,488,711,600)	(6,676,776,398)	7,072,563,496	(285,092,924,502)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	685,543,807,798	11,362,913,065	5,242,692,082	702,149,412,945	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(104,961,741,821)	(2,558,878,414)	(10,616,361,354)	(118,136,981,589)	Repayment
Penghapusan	-	-	(28,685,603,771)	(28,685,603,771)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	1,310,294,852,188	66,720,424,170	57,594,798,294	1,434,610,074,652	Balance as at 31 December

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2024			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)			
Nilai tercatat 1 Januari	429,465,567,086	56,454,623,583	30,342,141,885	516,262,332,554	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	337,869,886	(303,120,915)	(34,748,971)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(4,465,282,717)	4,465,282,717	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(18,013,898,246)	(3,428,346,847)	21,442,245,093	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(128,879,660,036)	(7,438,080,335)	(802,959,798)	(137,120,700,169)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	915,358,501,986	2,030,332,748	14,895,472,688	932,284,307,422	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(78,346,193,251)	(40,010,251,806)	(1,849,013,690)	(120,205,458,747)	Repayment
Penghapusan	-	-	(26,844,309,491)	(26,844,309,491)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	1,115,456,904,708	11,770,439,145	37,148,827,716	1,164,376,171,569	Balance as at 31 December

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2025			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)			
Saldo 1 Januari	12,485,073,218	2,802,107,207	25,514,494,060	40,801,674,485	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	659,233,648	-	(659,233,648)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(9,649,940,320)	10,527,455,195	(877,514,875)	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	(35,255,745,614)	(464,127,152)	35,719,872,766	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	40,403,082,053	488,726,292	15,656,552,625	56,548,360,970	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5,931,861,107	2,992,385,999	2,496,598,658	11,420,845,764	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(1,145,862,097)	(953,453,408)	(7,566,016,829)	(9,665,332,334)	Repayment
Penghapusan	-	-	(28,685,603,771)	(28,685,603,771)	Write-off
Saldo 31 Desember	13,427,701,995	15,393,094,133	41,599,148,986	70,419,945,114	Balance as at 31 December

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
(lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2024			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-Months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)		
Saldo 1 Januari	6,893,988,793	17,036,718,618	29,879,811,352	53,810,518,763	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	337,869,886	(303,120,915)	(34,748,971)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(992,733,301)	992,733,301	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	(51,464,602,521)	(307,641,396)	51,772,243,917	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	39,360,244,113	(14,589,913,156)	(43,177,418,975)	(18,407,088,018)	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22,425,864,506	11,253,368,751	15,767,929,918	49,447,163,175	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(4,075,558,258)	(11,280,037,996)	(1,849,013,690)	(17,204,609,944)	Repayment
Penghapusan	-	-	(26,844,309,491)	(26,844,309,491)	Write-off
Saldo 31 Desember	12,485,073,218	2,802,107,207	25,514,494,060	40,801,674,485	Balance as at 31 December

Umur angsuran investasi sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of financing lease receivables which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	1,305,749,560,410	1,095,543,802,511	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	68,185,775,980	20,850,666,136	1 - 30 days
31 - 60 hari	13,283,720,423	3,977,114,995	31 - 60 days
61 - 90 hari	13,597,395,890	12,123,310,442	61 - 90 days
> 90 hari	33,793,621,949	31,881,277,485	> 90 days
Total	1,434,610,074,652	1,164,376,171,569	Total

Suku bunga efektif investasi sewa pembiayaan - bersih adalah sebagai berikut:

The effective interest rates of net investment in finance leases are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	6.15% - 18.13%	5.53% - 18.00%	Rupiah

Kolektabilitas investasi sewa pembiayaan dan investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 39a.

Collectibility investment in finance lease and restructured investment in finance lease in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 39a.

Investasi sewa pembiayaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat, mesin, ruko, elektronik dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB"), invoice, sertifikat yang bersangkutan.

Investment in finance lease from financed vehicles, heavy equipment, machine, shop house, electronics, are secured by the Certificates of Ownership ("BPKB"), invoice, certificates of the related vehicles.

Total investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar 3,64% dari saldo investasi sewa pembiayaan - bruto (2024: 1,97%).

The percentage of the total restructured investment financing receivable as of 31 December 2025 is 3.64% of the investment in finance leases - gross (2024: 1.97%).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
(lanjutan)

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Total investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dievaluasi secara kolektif dan individu adalah sebagai berikut:

Total investment in finance leases as of 31 December 2025 and 2024 that are evaluated collectively and individually are as below:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pokok			
Individual	75,158,929,402	56,301,235,012	Principal Individual
Kolektif	<u>1,359,451,145,250</u>	<u>1,108,074,936,557</u>	Collective
	<u>1,434,610,074,652</u>	<u>1,164,376,171,569</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Individual	(45,629,582,571)	(30,216,466,281)	Individual
Kolektif	<u>(24,790,362,543)</u>	<u>(10,585,208,204)</u>	Collective
	<u>(70,419,945,114)</u>	<u>(40,801,674,485)</u>	
Total	<u>1,364,190,129,538</u>	<u>1,123,574,497,084</u>	Total

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan.

The management believes that the allowance for impairment losses on investment in finance leases is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of investment in finance leases.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan bersama-sama sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 85,75% - 270,52% pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: 100,29% - 175,85%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

In connection with the Company's bank loans, investment in finance leases and consumer financing receivables are jointly pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is equivalent to 85.75% - 270.52% as of 31 December 2025 (2024: 100.29% - 175.85%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pembiayaan sendiri	4,654,447,692,107	5,525,950,439,935	Own financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>160,984,219,132</u>	<u>227,250,130,890</u>	Joint financing without recourse
	<u>4,815,431,911,239</u>	<u>5,753,200,570,825</u>	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui			Unearned consumer financing income
Pembiayaan sendiri	(800,758,712,348)	(1,140,675,450,886)	Own financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(84,891,332,539)</u>	<u>(145,645,120,331)</u>	Joint financing without recourse
	<u>(885,650,044,887)</u>	<u>(1,286,320,571,217)</u>	
	<u>3,929,781,866,352</u>	<u>4,466,879,999,608</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 30c)</u>			<u>Related party (Note 30c)</u>
Piutang pembiayaan konsumen	16,130,669,525	38,233,449,603	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1,305,271,731)</u>	<u>(4,293,928,317)</u>	Unearned consumer financing income
	<u>14,825,397,794</u>	<u>33,939,521,286</u>	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	<u>(122,383,850,566)</u>	<u>(148,124,493,258)</u>	Less: allowance for impairment losses consumer financing receivables
Total	<u>3,822,223,413,580</u>	<u>4,352,695,027,636</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12- Months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	4,266,682,057,984	89,980,162,390	144,157,300,520	4,500,819,520,894	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	5,717,457,258	(4,469,302,046)	(1,248,155,212)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai	(69,735,708,857)	69,965,521,300	(229,812,443)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan	(116,092,806,016)	(6,588,402,761)	122,681,208,777	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(890,183,582,935)	(35,662,679,977)	44,810,220,489	(881,036,042,423)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	949,941,370,277	1,626,515,863	3,630,012,405	955,197,898,545	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(404,660,000,072)	(39,577,063,427)	(20,808,020,069)	(465,045,083,568)	Repayment
Penghapusan	-	-	(165,329,029,302)	(165,329,029,302)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	3,741,668,787,639	75,274,751,342	127,663,725,165	3,944,607,264,146	Balance as at 31 December
	31 Desember/December 2024				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12- Months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	2,449,088,144,138	9,419,133,569	5,690,368,313	2,464,197,646,020	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	351,732,570	(316,983,599)	(34,748,971)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai	(48,680,773,391)	48,680,773,391	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan	(109,848,819,688)	(655,769,971)	110,504,589,659	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(455,824,004,683)	(3,786,286,760)	4,906,842,831	(454,703,448,612)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,598,347,131,668	40,953,068,001	33,652,710,861	2,672,952,910,530	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(166,751,352,630)	(4,313,772,241)	(410,263,468)	(171,475,388,339)	Repayment
Penghapusan	-	-	(10,152,198,705)	(10,152,198,705)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	4,266,682,057,984	89,980,162,390	144,157,300,520	4,500,819,520,894	Balance as at 31 December

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12- Months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	55,384,573,543	25,199,745,880	67,540,173,835	148,124,493,258	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	564,041,039	(538,487,100)	(25,553,939)	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai	(19,255,176,681)	19,321,130,477	(65,953,796)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai	(55,091,605,894)	(3,396,651,911)	58,488,257,805	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	61,769,496,301	(9,379,170,361)	108,216,457,845	160,606,783,785	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5,769,578,572	475,570,480	1,702,947,879	7,948,096,931	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(8,413,275,521)	(10,851,624,196)	(9,701,594,389)	(28,966,494,106)	Repayment
Penghapusan	-	-	(165,329,029,302)	(165,329,029,302)	Write-off
Saldo 31 Desember	40,727,631,359	20,830,513,269	60,825,705,938	122,383,850,566	Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2024		Total		
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)			
Saldo 1 Januari	6,792,118,061	1,342,920,663	3,995,851,425	12,130,890,149	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	1,508,995	(1,508,995)	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai	(13,590,672,898)	13,590,672,898	-	-	Lifetime ECL not credit – impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai	(51,464,602,521)	(307,641,396)	51,772,243,917	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	91,719,031,673	(158,783,798)	6,490,042,828	98,050,290,703	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22,425,864,506	11,253,368,751	15,767,929,918	49,447,163,175	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(498,674,273)	(519,282,243)	(333,695,548)	(1,351,652,064)	Repayment
Penghapusan	-	-	(10,152,198,705)	(10,152,198,705)	Write-off
Saldo 31 Desember	<u>55,384,573,543</u>	<u>25,199,745,880</u>	<u>67,540,173,835</u>	<u>148,124,493,258</u>	Balance as at 31 December

Umur angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of consumer financing receivable which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	3,621,689,600,282	4,140,433,881,515	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	122,005,730,136	136,727,647,987	1 - 30 days
31 - 60 hari	49,930,544,310	64,663,558,798	31 - 60 days
61 - 90 hari	21,291,228,919	31,471,540,731	61 - 90 days
> 90 hari	129,690,160,499	127,522,891,863	> 90 days
Total	<u>3,944,607,264,146</u>	<u>4,500,819,520,894</u>	Total

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	7.00% - 19.28%	7.00% - 22.00%	Rupiah

Kolektibilitas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 39b.

Collectibility consumer financing receivables and restructured consumer financing receivables in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 39b.

Piutang pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor dijamin dengan BPKB yang bersangkutan.

Consumer financing receivables from financed vehicles are secured by BPKB of the related vehicles.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

Total piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar 0,42% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2024: 0,01%).

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dievaluasi secara kolektif.

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, investasi sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan bersama-sama sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminakan adalah setara dengan 85,75% - 270,52% pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: 100,29% - 175,85%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

The percentage of the total restructured consumer financing receivables as of 31 December 2025 is 0.42% of the consumer financing receivables balance - gross (2024: 0.01%).

Total consumer financing receivables as of 31 December 2025 and 2024 is collectively evaluated.

The management believes that the above allowance for impairment losses on consumer financing receivables are adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

In connection with the Company's bank loans, investment in finance leases and consumer financing receivables are jointly pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 85.75% - 270.52% as of 31 December 2025 (2024: 100.29% - 175.85%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH

Berikut ini adalah analisis rincian tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga:

	2025	2024	
Tagihan anjak piutang	11,786,872,179	23,460,668,667	Factoring receivables Unearned factoring financing income
Pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui	<u>(507,247,306)</u>	<u>(3,097,007,590)</u>	
	11,279,624,873	20,363,661,077	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	<u>(55,434,534)</u>	<u>(7,459,966,092)</u>	Less: allowance for impairment losses on factoring receivables
Total	<u>11,224,190,339</u>	<u>12,903,694,985</u>	Total

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

7. NET FACTORING RECEIVABLES

A detailed analysis of factoring receivables from third party are as follows:

	31 Desember/December 2025			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total		
Nilai tercatat 1 Januari	-	18,726,844,410	1,636,816,667	20,363,661,077	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	-	-	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	154,647,469	154,647,469	Net remeasurement of carrying amount
Pembayaran kembali	-	(7,447,219,537)	-	(7,447,219,537)	Repayment
Penghapusan	-	-	(1,791,464,136)	(1,791,464,136)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	<u>11,279,624,873</u>	<u>11,279,624,873</u>	<u>11,279,624,873</u>	<u>11,279,624,873</u>	Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

Movement in the gross carrying amount are as follows (continued):

	31 Desember/December 2024			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)			
Nilai tercatat 1 Januari	-	25,706,897,717	18,469,272,312	44,176,170,029	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	(1,636,816,667)	1,636,816,667	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	(5,343,236,640)	15,068,850,664	9,725,614,024	Net remeasurement of carrying amount
Pembayaran kembali	-	-	(15,781,329,444)	(15,781,329,444)	Repayment
Penghapusan	-	-	(17,756,793,532)	(17,756,793,532)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	-	18,726,844,410	1,636,816,667	20,363,661,077	Balance as at 31 December

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2025			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)			
Saldo 1 Januari	-	5,823,149,425	1,636,816,667	7,459,966,092	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	-	-	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	(5,767,714,891)	154,647,469	(5,613,067,422)	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	-	-	(1,791,464,136)	(1,791,464,136)	Repayment
Penghapusan	-	-	-	-	Write-off
Saldo 31 Desember	-	55,434,534	-	55,434,534	Balance as at 31 December

	31 Desember/December 2024			Total	
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)			
Saldo 1 Januari	-	5,595,715,489	18,469,272,312	24,064,987,801	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	(1,636,816,667)	1,636,816,667	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	(9,389,118,148)	(699,079,254)	(10,088,197,402)	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	11,253,368,751	15,767,929,918	27,021,298,669	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	-	-	(15,781,329,444)	(15,781,329,444)	Repayment
Penghapusan	-	-	(17,756,793,532)	(17,756,793,532)	Write-off
Saldo 31 Desember	-	5,823,149,425	1,636,816,667	7,459,966,092	Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Tagihan anjak piutang bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

Factoring receivables gross based on maturity date are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	11,279,624,873	18,726,844,410	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	1,636,816,667	> 90 days
Total	<u>11,279,624,873</u>	<u>20,363,661,077</u>	Total

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	13.50%	13.50% - 17.00%	Rupiah

Kolektabilitas tagihan anjak piutang dan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 39c.

Collectibility factoring receivables and restructured factoring receivables in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 39c.

Total tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 100,00% dari saldo anjak piutang – bruto.

The percentage of the total restructured factoring receivables as of 31 December 2025 and 2024 are 100.00% of the factoring receivables balance – gross.

Total tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang dievaluasi secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

Total financing receivables as of 31 December 2025 and 2024 that evaluated collectively and individually are as below:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pokok			Principal
Individual	11,279,624,873	20,363,661,077	Individual
Kolektif	-	-	Collective
	<u>11,279,624,873</u>	<u>20,363,661,077</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Individual	(55,434,535)	(7,459,966,092)	Individual
Kolektif	-	-	Collective
	<u>(55,434,535)</u>	<u>(7,459,966,092)</u>	
Total	<u>11,224,190,339</u>	<u>12,903,694,985</u>	Total

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the above allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of factoring receivables.

Tidak ada tagihan anjak piutang yang dijaminan untuk pinjaman bank pada tahun 2025 dan 2024.

There is no net factoring receivables being pledged as collateral for bank loans in 2025 ad 2024.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENYERTAAN SAHAM

Merupakan investasi pada PT Swadharna Nusantara Pembiayaan (“SNP”) (dahulu PT Swadharna Surya Finance) dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham masing-masing sebesar 6,92% per 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 10 November 2020, berdasarkan Akta Notaris Ervina Christina S, S.H., M.Kn., nomor 08, PT SNP tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan dan telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat OJK No. S-19/D.05/2020 tanggal 3 Juni 2020 tentang Persetujuan Rencana Perubahan PT Swadharna Nusantara Pembiayaan Tidak Menjadi Lagi Perusahaan Pembiayaan dan surat OJK No. S-3503/NB.111/2020 tanggal 24 September 2020 perihal Konfirmasi Atas Perubahan dan Penambahan isi *draft* Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) PT Swadharna Nusantara Pembiayaan.

PT SNP melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait perubahan nama Perusahaan menjadi PT Nusa Dharma Synergi dan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi usaha di bidang aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 12 dari Notaris Ervina Christina S, S.H., M.Kn., tanggal 19 November 2020. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00777834.AH.01.02 tanggal 20 November 2020.

Sejak tahun 2020, Perusahaan telah melakukan valuasi harga saham PT Swadharna Nusantara Pembiayaan dengan RpNihil per lembar saham. Perubahan nilai wajar penyertaan saham ini dibukukan sebagai kerugian kumulatif yang belum terealisasi pada laporan perubahan ekuitas.

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025				Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Harga perolehan					
Aset kepemilikan langsung					
Prasarana kantor	31,406,984,501	174,659,538	-	3,093,688,997	34,675,333,036
Peralatan & perlengkapan	26,292,615,044	257,677,418	-	700,666,608	27,250,959,070
Kendaraan aset sewa operasi	187,580,411,155	5,009,330,933	(23,069,047,543)	(6,828,161,474)	162,692,533,071
Kendaraan operasional	4,380,193,437	542,255,523	(314,230,489)	6,828,161,474	11,436,379,945
Aset dalam penyelesaian	3,400,412,081	3,122,743,531	-	(3,794,355,605)	2,728,800,007
	<u>253,060,616,218</u>	<u>9,106,666,943</u>	<u>(23,383,278,032)</u>	<u>-</u>	<u>238,784,005,129</u>
Harga perolehan					
Aset hak guna					
Bangunan kantor	30,762,966,538	-	-	-	30,762,966,538
	<u>283,823,582,756</u>	<u>9,106,666,943</u>	<u>(23,383,278,032)</u>	<u>-</u>	<u>269,546,971,667</u>

8. EQUITY INVESTMENT

This represents investment in PT Swadharna Nusantara Pembiayaan (“SNP”) (formerly named PT Swadharna Surya Finance) wherein the Company owns 6.92% shares as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

On 10 November 2020, based on the Notary Deed of Ervina Christina S, S.H., M.Kn., number 08, PT SNP is no longer a financing company and has been approved by OJK according to OJK’s letter No. S-19/D.05/2020 dated 3 June 2020 about the Approval of the Plan to Change PT Swadharna Nusantara Pembiayaan to No Longer a Financing Company and OJK letter No. S-3503/NB.111/2020 dated 24 September 2020 about Confirmation of Amendments and Additions to the contents of the draft to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (“EGMS”) of PT Swadharna Nusantara Pembiayaan.

PT SNP made amendments to the Article of Association related to the change in the Company’s name to PT Nusa Dharma Synergi and the change of the Company’s goals and objectives in business field to Other Management Consulting which decision is stated in Notarial Deed No. 12 from Notary of Ervina Christina S, S.H., M.Kn., dated 19 November 2020. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00777834.AH.01.02 dated 20 November 2020.

Since 2020, the Company has conducted share valuation of PT Swadharna Nusantara Pembiayaan’s at RpNil per share. Fair value changes from equity investment was recognised as unrealised cumulative loss on the statement of changes in equity.

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

This account consists of the following:

At cost
Direct ownership asset:
Leasehold improvements
Property & equipment ¹⁾
Operating lease vehicles
Operational vehicles
Construction in progress
Right-of-use assets
Office building
Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA – BERSIH
(lanjutan)

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS –
NET (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of the following:

		2025 (lanjutan/continued)				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership asset:
Prasarana kantor	10,901,794,943	7,177,408,931	-	-	18,079,203,874	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	16,372,928,691	3,751,067,681	-	-	20,123,996,372	Property & equipment ¹⁾
Kendaraan aset sewa operasi	81,036,162,456	34,433,057,893	(15,799,444,931)	(3,736,796,552)	95,932,978,866	Operating lease vehicles
Kendaraan operasional	2,205,770,530	927,425,152	(73,320,447)	3,736,796,552	6,796,671,787	Operational vehicles
	<u>110,516,656,620</u>	<u>46,288,959,657</u>	<u>(15,872,765,378)</u>	<u>-</u>	<u>140,932,850,899</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan kantor	10,526,492,546	6,152,593,248	-	-	16,679,085,794	Office building
	<u>121,043,149,166</u>	<u>52,441,552,905</u>	<u>(15,872,765,378)</u>	<u>-</u>	<u>157,611,936,693</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>162,780,433,590</u>				<u>111,935,034,974</u>	Net book value
		2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						At cost
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership asset:
Prasarana kantor	20,901,854,288	-	-	10,505,130,213	31,406,984,501	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	29,632,518,629	4,192,192,957	(7,532,096,542)	-	26,292,615,044	Property & equipment ¹⁾
Kendaraan aset sewa operasi	227,042,332,150	16,762,029,281	(56,223,950,276)	-	187,580,411,155	Operating lease vehicles
Kendaraan operasional	12,284,783,896	533,143,983	(8,437,734,442)	-	4,380,193,437	Operational vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,617,750,000	12,287,792,294	-	(10,505,130,213)	3,400,412,081	Construction in progress
	<u>291,479,238,963</u>	<u>33,775,158,515</u>	<u>(72,193,781,260)</u>	<u>-</u>	<u>253,060,616,218</u>	
Harga perolehan						At cost
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan kantor	27,468,883,204	3,294,083,334	-	-	30,762,966,538	Office building
	<u>318,948,122,167</u>	<u>37,069,241,849</u>	<u>(72,193,781,260)</u>	<u>-</u>	<u>283,823,582,756</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Aset kepemilikan langsung						Direct ownership asset:
Prasarana kantor	5,198,917,877	5,702,877,066	-	-	10,901,794,943	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	20,832,814,408	3,072,210,825	(7,532,096,542)	-	16,372,928,691	Property & equipment ¹⁾
Kendaraan sewa operasi	84,510,025,886	38,629,496,642	(42,103,360,072)	-	81,036,162,456	Operating lease vehicles
Kendaraan operasional	9,879,950,109	677,104,023	(8,351,283,602)	-	2,205,770,530	Operational vehicles
	<u>120,421,708,280</u>	<u>48,081,688,556</u>	<u>(57,986,740,216)</u>	<u>-</u>	<u>110,516,656,620</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan kantor	4,475,559,955	6,050,932,591	-	-	10,526,492,546	Office building
	<u>124,897,268,235</u>	<u>54,132,621,147</u>	<u>(57,986,740,216)</u>	<u>-</u>	<u>121,043,149,166</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>194,050,853,932</u>				<u>162,780,433,590</u>	Net book value

*) Termasuk aset sewa operasi

*) Included operating lease assets

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp184.818.288.695 dan Rp221.248.189.965 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp184,818,288,695 and Rp221,248,189,965 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these insured risks.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH
(lanjutan)

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
(continued)

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp52.441.552.905 dan Rp54.132.621.147 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

Depreciation expense of fixed assets and right-of-use assets for the period ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp52,441,552,905 and Rp54,132,621,147 are recorded on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no fixed assets pledged as collaterals for bank loans as of 31 December 2025 and 2024.

Perusahaan menyewa gedung kantor dengan rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

The Company had rented offices with average of lease is 5 (five) years.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah Rp 2.066.071.860 (2024: Rp5.360.155.194).

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2025 is amounting to Rp 2,066,071,860 (2024: Rp5,360,155,194).

Aset tetap yang dijual selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Fixed assets sold during 2025 and 2024 as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Harga perolehan	23,383,278,032	72,193,781,260	<i>At cost</i>
Akumulasi penyusutan	<u>(15,872,765,378)</u>	<u>(57,986,740,216)</u>	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	7,510,512,654	14,207,041,044	<i>Net book value</i>
Hasil penjualan	<u>(10,011,424,408)</u>	<u>(22,651,106,654)</u>	<i>Proceeds from sales</i>
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 25)	<u>(2,500,911,754)</u>	<u>(8,444,065,610)</u>	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 25)</i>

Laba atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on sale of property and equipment is recognised as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Aset sewa operasi - peralatan kantor dan sebagian kendaraan merupakan aset yang disewakan oleh Perusahaan kepada pihak berelasi (Catatan 30d).

Operating lease assets - office equipment and several vehicles are assets leased by the Company to related party (Note 30d).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment on the Company's fixed assets as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp17.428.511.253 dan Rp21.166.496.247.

As of 31 December 2025 and 2024, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp17,428,511,253 and Rp21,166,496,247, respectively.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

10. INTANGIBLE ASSETS - NET

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2025						31 December 2025
Harga perolehan						At cost
Piranti lunak	29,462,836,164	1,423,143,692	-	-	30,885,979,856	Software
Total	29,462,836,164	1,423,143,692	-	-	30,885,979,856	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Piranti lunak	7,858,834,430	3,700,604,334	-	-	11,559,438,764	Software
Total	7,858,834,430	3,700,604,334	-	-	11,559,438,764	Total
Nilai buku bersih	<u>21,604,001,734</u>				<u>19,326,541,092</u>	Net book value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2024						31 December 2024
Harga perolehan						At cost
Piranti lunak	26,271,106,798	3,191,729,366	-	-	29,462,836,164	Software
Total	26,271,106,798	3,191,729,366	-	-	29,462,836,164	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Piranti lunak	4,579,090,642	3,279,743,788	-	-	7,858,834,430	Software
Total	4,579,090,642	3,279,743,788	-	-	7,858,834,430	Total
Nilai buku bersih	<u>21,692,016,156</u>				<u>21,604,001,734</u>	Net book value

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

11. OTHER ASSETS - NET

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	2025	2024	
Aset tarikan - bersih			Repossessed assets – net
setelah dikurangi cadangan			- net of allowance for
kerugian penurunan			impairment losses amounting
nilai sebesar Rp34.094.339.276			to Rp 34,094,339,276
pada 31 Desember 2025			as at 31 December 2025
(2024: Rp30.570.343.881)	25,976,671,743	54,914,025,180	(2024: Rp30,570,343,881)
Uang jaminan	38,009,057,277	37,950,174,726	Security deposit
Asuransi dan beban dibayar dimuka	18,449,942,271	23,573,175,876	Prepaid expenses and insurance
Investasi <i>unit link</i> (Catatan 30e)	12,715,091,568	11,692,102,055	Unit link investment (Note 30e)
Piutang sewa operasi	5,655,449,547	6,555,131,492	Operating lease receivables
Talangan pembayaran konsumen - bersih	8,698,821,619	6,547,208,316	Advance payment for consumer - net
Pinjaman karyawan	-	98,465,700	Employee loan
Deposito gaji	-	17,940,359	Payroll deposit
Total	<u>109,505,034,025</u>	<u>141,348,223,704</u>	Total

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk aset tarikan adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses for repossessed assets are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	30,570,343,881	22,570,294,369	Beginning balance
Penambahan	110,085,293,389	23,003,252,809	Additions
Penghapusan piutang	(106,561,297,994)	(15,003,203,297)	Written-off receivable
Saldo akhir	<u>34,094,339,276</u>	<u>30,570,343,881</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tarikan dan talangan pembayaran konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya aset tarikan dan talangan pembayaran konsumen.

The management believes that the above allowance for impairment losses for repossessed assets and advance payment for consumer are adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible of repossessed assets and advance payment for consumer.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK

12. BANK LOANS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar AS</u>			<u>USD Dollar</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>319,713,287,135</u>	<u>433,031,554,989</u>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	393,334,509,770	346,414,437,517	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	260,626,042,587	81,682,712,369	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	185,011,376,000	202,670,143,145	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Digital BCA	181,079,940,629	176,235,153,949	PT Bank Digital BCA
PT Bank of India Indonesia Tbk	158,540,798,872	62,627,805,772	PT Bank of India Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	137,010,969,381	112,265,712,441	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	136,954,326,593	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Jago Tbk	84,984,771,602	156,028,144,980	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	60,535,262,182	85,445,193,202	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	60,465,091,186	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	24,066,543,289	137,411,628,832	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	459,628,019	7,791,329,575	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-	4,239,516,885	PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank Mega Tbk	-	<u>3,816,917,139</u>	PT Bank Mega Tbk
	<u>2,002,782,547,245</u>	<u>1,809,660,250,795</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30f)			Related parties (Note 30f)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,441,576,432,620	1,571,599,848,315	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,371,899,608,444	1,523,050,231,856	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	<u>92,707,253,031</u>	<u>150,272,880,795</u>	PT Bank Hibank Indonesia
	<u>2,906,183,294,095</u>	<u>3,244,922,960,966</u>	
Total	<u>4,908,965,841,340</u>	<u>5,054,583,211,761</u>	Total

Berikut adalah nilai tercatat atas jumlah pinjaman Perusahaan dan beban bunga yang masih harus dibayar:

Below is the carrying amount of the borrowings owned by the Company and accrued interest expense:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo tercatat	4,919,980,173,515	5,068,755,467,791	Carrying amount
Biaya provisi	<u>(11,014,332,175)</u>	<u>(14,172,256,030)</u>	Provision cost
Total	<u>4,908,965,841,340</u>	<u>5,054,583,211,761</u>	Total
Biaya bunga yang masih harus dibayar (lihat Catatan 16)	<u>15,373,449,447</u>	<u>14,495,637,500</u>	Accrued interest expense (refer to Note 16)
	<u>4,924,339,290,787</u>	<u>5,069,078,849,261</u>	

Kisaran suku bunga pinjaman efektif yang diperoleh pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The range of effective interest rates of the loan obtained in 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat bunga tahunan	5.08% - 8.00%	5.08% - 9.50%	Annual interest rates

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Februari 2024, berdasarkan Perjanjian Kredit No. B.035/HK-EB/0224 ("SPPK"), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp500.000.000.000 pada tanggal 13 Maret 2024, 4 April 2024, 25 April 2024, 2 Mei 2024, 30 Mei 2024, 24 Juni 2024, 3 Juli 2024, 5 Agustus 2024, dan 4 September 2024 masing-masing sebesar Rp100.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, dan Rp50.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 13 Maret 2028, 4 April 2028, 25 April 2028, 2 Mei 2028, 30 Mei 2028, 24 Juni 2028, 3 Juli 2028, 5 Agustus 2028, dan 4 September 2028.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 7 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% untuk pencairan selama tahun 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp320,638,985,660 dan Rp434.867.821.588.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 13 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit No. 47 dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia

On 25 February 2024, based on the Credit Agreement No. B.035/HK-EB/0224 ("SPPK"), the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp500,000,000,000 and tenure of 48 months.

The Company has utilised this facility amounted at Rp500,000,000,000 on 13 March 2024, 4 April 2024, 25 April 2024, 2 May 2024, 30 May 2024, 24 June 2024, 3 July 2024, 5 August 2024, and 4 September 2024 which each of the drawdown amounted to Rp100,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, and Rp50,000,000,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is on 13 March 2028, 4 April 2028, 25 April 2028, 2 May 2028, 30 May 2028, 24 June 2028, 3 July 2028, 5 August 2028, and 4 September 2028.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 7 times.
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 3.00%.

Interest rate of the borrowing is 8.00% for withdrawal during 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted with provision cost amounted to Rp320,638,985,660 and Rp434,867,821,588, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On 13 October 2023, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk based on Credit Agreement No. 47 with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 36 months or 48 months from the date of withdrawal of each facilities.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp100.000.000.000 pada tanggal 23 November 2023, 5 Desember 2023, 19 Desember 2023 dan 5 Januari 2024 masing-masing sebesar Rp10.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp30.000.000.000 dan Rp35.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 23 November 2027, 4 Desember 2026, 18 Desember 2026 dan 5 Januari 2028.

The Company has utilised this facility amounted at Rp100,000,000,000 on 23 November 2023, 5 December 2023, 19 December 2023, and 5 January 2024 which each of the drawdown amounted to Rp10,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp30,000,000,000 and Rp35,000,000,000. This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 23 November 2027, 4 December 2026, 18 December 2026 and 5 January 2028.

Pada tanggal 21 Maret 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit tambahan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp500.000.000.000 pada tanggal 22 April 2024, 2 Mei 2024, 14 Mei 2024, 6 Juni 2024, 12 Juni 2024, 3 Juli 2024, 13 Agustus 2024, 3 Oktober 2024, 23 Desember 2024, 7 Mei 2025, 3 Juni 2025, 3 Juli 2025, 25 Juli 2025, 1 Agustus 2025, 2 September 2025, 15 September 2025, 3 Oktober 2025, 17 Oktober 2025, 27 Oktober 2025, 28 Oktober 2025, 4 November 2025, dan 4 November 2025 masing-masing sebesar Rp30.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp30.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp30.000.000.000, Rp20.000.000.000, dan Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp14.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp17.000.000.000, Rp9.000.000.000, Rp28.000.000.000, Rp8.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp28.000.000.000, dan Rp7.000.000.000.

On 21 March 2024, the Company obtained additional credit loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp500,000,000,000 and tenure of 36 months or 48 months from the date of withdrawal of each facilities. The Company has utilised this facility amounted at Rp500,000,000,000 on 22 April 2024, 2 May 2024, 14 May 2024, 6 June 2024, 12 June 2024, 3 July 2024, 13 August 2024, 3 October 2024, 23 December 2024, 7 May 2025, 3 June 2025, 3 July 2025, 25 July 2025, 1 August 2025, 2 September 2025, 15 September 2025, 3 October 2025, 17 October 2025, 27 October 2025, 28 October 2025, 4 November 2025, and 4 November 2025 which each of the drawdown amounted to respectively amounting to Rp30,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp30,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp14,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp9,000,000,000, Rp28,000,000,000, Rp8,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp28,000,000,000, and Rp7,000,000,000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 23 April 2028, 30 April 2027, 14 Mei 2027, 6 Juni 2028, 12 Juni 2028, 3 Juli 2028, 13 Agustus 2027, 3 Oktober 2028, 23 Desember 2028 dan 21 Maret 2029 untuk seluruh penarikan yang dilakukan di tahun 2025.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is on 23 April 2028, 30 April 2027, 14 May 2027, 6 June 2028, 12 June 2028, 3 July 2028, 13 August 2027, 3 October 2028, 23 December 2028 and 21 March 2029 for the drawdowns made in 2025.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,63% - 7,88% dan 7,50% - 8,25% masing-masing selama tahun 2025 dan 2024.

Interest rate of the borrowing is 7.63% - 7.88% and is 7.50% - 8.25% during 2025 and 2024, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan)

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- b. Menjaga rasio NPF bersih maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp394.036.932.386 dan Rp347.118.055.573.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 19 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 17 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2026. Fasilitas ini telah dilunasi saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 22 Mei 2024, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 dengan jangka waktu maksimal pinjaman 60 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp260.000.000.000 pada tanggal 5 Juni 2024, 12 Juli 2024, 6 Agustus 2024, 4 September 2024, 10 Oktober 2024, 6 Februari 2025, 17 Februari 2025, dan 5 Maret 2025 masing-masing sebesar Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp20.000.000.000.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (continued)

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- b. Maintaining the net NPF ratio at a maximum of 3.00%.*

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp394,036,932,386 and Rp347,118,055,573.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

On 19 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 18 December 2024. This facility has been fully paid at maturity and has not been extended.

On 17 February 2022, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and tenure of 48 months until 17 February 2026. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 22 May 2024, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000,000,000 and maximum tenure of 60 months.

The Company has utilised this facility amounted at Rp260,000,000,000 on 5 June 2024, 12 July 2024, 6 August 2024, 4 September 2024, 10 October 2024, 6 February 2025, 17 February 2025, and 5 March 2025 which each of the drawdown amounted to Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, and Rp20,000,000,000.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 5 Juni 2028, 12 Juli 2028, 6 Agustus 2028, 4 September 2028, 10 Oktober 2028, 6 Februari 2029, 17 Februari 2029, dan 5 Maret 2029.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,50% dan 7,50% - 9,50% masing-masing untuk pencairan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- b. Menjaga rasio NPF bersih maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp185.638.325.802 dan Rp203.573.193.300.

PT Bank Digital BCA

Pada tanggal 13 Desember 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit *installment loan* dengan PT Bank Digital BCA dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp100.000.000.000 pada tanggal 22 Desember 2023, 24 Januari 2024, 31 Januari 2024, dan 27 Mei 2024 masing-masing sebesar Rp4.500.000.000, Rp15.000.000.000, Rp30.500.000.000, dan Rp50.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 20 Desember 2027, 20 Januari 2027, 20 Januari 2027 dan 20 Mei 2028.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is on 5 June 2028, 12 July 2028, 6 August 2028, 4 September 2028, 10 October 2028, 6 February 2029, 17 February 2029, and 5 March 2029.

Interest rate of the borrowing was 7.50% and 7.50% - 9.50% for withdrawal during of 31 December 2025 and 2024, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- b. Maintaining the net NPF ratio at a maximum of 5.00%.*

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp185,638,325,802 and Rp203,573,193,300, respectively.

PT Bank Digital BCA

On 13 December 2023, based on the credit agreement No. 60, the Company obtained installment loan facility from PT Bank Digital BCA with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each facilities.

The Company has utilised this facility amounted at Rp100,000,000,000 on 22 December 2023, 24 January 2024, 31 January 2024, and 27 May 2024 which each of the drawdown amounted to Rp4,500,000,000, Rp15,000,000,000, Rp30,500,000,000, and Rp50,000,000,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is on 20 December 2027, 20 January 2027, 20 January 2027 and 20 May 2028.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (lanjutan)

Pada 22 Juli 2024, berdasarkan SPPK No. 018/E/SRT/LBIZ/07/2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit *installment loan* dengan PT Bank Digital BCA Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp350.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp193.000.000.000 pada tanggal 30 Agustus 2024, 3 Oktober 2024, 8 November 2024, 4 Desember 2024, 3 Januari 2025, 5 Februari 2025, 5 Februari 2025, 22 April 2025, dan 11 November 2025 masing-masing sebesar Rp35.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp17.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp20.000.000.000, dan Rp12.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2028, 20 September 2028, 20 Oktober 2027, 20 November 2027, 20 Desember 2027, 20 Januari 2028, 20 Januari 2028, 20 April 2028, dan 20 Oktober 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,63% - 7,88% dan 7,75% masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi adalah sebesar Rp182.229.166.654 dan Rp178.076.388.887.

PT Bank Jago Tbk

Pada tanggal 26 Juli 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jago Tbk, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3 dengan maksimum fasilitas sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 72 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp184.000.000.000 pada tanggal 31 Juli 2024, 22 Agustus 2024, 4 September 2024, 18 Oktober 2024, 12 November 2024, 31 Januari 2025, dan 18 Februari 2025 masing-masing sebesar Rp49.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp10.000.000.000.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Digital BCA (continued)

On 22 July 2024, based on the Credit Letter 018/E/SRT/LBIZ/07/2024, the Company obtained installment loan facility from PT Bank Digital BCA with maximum facility amounting to Rp350,000,000,000 and tenure of 60 months from the date of withdrawal of each facilities.

The Company has utilised this facility amounted at Rp193,000,000,000 on 30 August 2024, 3 October 2024, 8 November 2024, 4 December 2024, 3 January 2025, 5 February 2025, 22 April 2025, and 11 November 2025 which each of the drawdown amounted to Rp35,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp17,000,000,000, and Rp20,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp20,000,000,000, and Rp20,000,000,000, Rp9,000,000,000 and Rp12,000,000,000.

This facility has a maximum maturity of 48 months from the date of withdrawal of each loan, namely on 20 August 2028, 20 September 2028, 20 October 2027, 20 November 2027, 20 December 2027, 20 January 2028, 20 January 2028, 20 April 2028, and 20 October 2028.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.63% - 7.88% and 7.75% during 31 December 2025 and 2024, respectively.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted with provision cost amounted to Rp182,229,166,654 and Rp178,076,388,887.

PT Bank Jago Tbk

On 26 July 2024, the Company obtained a working capital loan facility with PT Bank Jago Tbk, based on Credit Agreement No. 3 with a maximum facility of IDR 500,000,000,000 with a loan-term of 72 months.

The Company has utilised this facility amounted at Rp184,000,000,000 on 31 July 2024, 22 August 2024, 4 September 2024, 18 October 2024, 12 November 2024, 31 January 2025, and 18 February 2025 which each of the drawdown amounted to Rp49,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp25,000,000,000, and Rp10,000,000,000, dan Rp10,000,000,000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)**12. BANK LOANS** (continued)**PT Bank Jago Tbk**

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman yaitu pada tanggal 31 Juli 2029, 22 Agustus 2029, 4 September 2029, 18 Oktober 2029, 12 November 2029, 31 Januari 2030, dan 18 Februari 2030.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% untuk pencairan selama 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 100,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp85.259.491.575 dan Rp156.394.170.208.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 22 Agustus 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 137, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit *installment loan* dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp105.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp105.500.000.000 pada tanggal 23 Agustus 2023, 31 Agustus 2023, 7 September 2023, 19 September 2023, 26 September 2023, 6 Desember 2023, 16 Februari 2024, dan 20 Februari 2024 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp23.000.000.000, Rp11.500.000.000, Rp7.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp19.500.000.000, dan Rp19.500.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 months sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2027, 21 Agustus 2026, 7 September 2025, 1 September 2025, 20 September 2026, dan 27 November 2026, 21 Januari 2027, dan 31 Januari 2028.

PT Bank Jago Tbk

This facility will mature maximum 60 months after the drawdown date, respectively on 31 July 2029, 22 August 2029, 4 September 2029, 18 October 2029, 12 November 2029, 31 January 2030, and 18 February 2030.

Interest rate of the borrowing was 7.75% for withdrawal during 31 December 2025 and 2024.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 5.00%.*
- Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.*
- Maintaining the financing to debt ratio at a minimum of 100.00%.*

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted with provision cost amounted to Rp85,259,491,575 and Rp156,394,170,208, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On 22 August 2023, based on the Credit Agreement No. 137, the Company obtained installment loan facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum facility amounting to Rp105,000,000,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each facilities.

The Company has utilised this facility amounted at Rp105,500,000,000 on 23 August 2023, 31 August 2023, 7 September 2023, 19 September 2023, 26 September 2023, 6 December 2023, 16 February 2024, and 20 February 2024 which each of the drawdown amounted to Rp5,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp23,000,000,000, Rp11,500,000,000, Rp7,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp19,500,000,000, and Rp19,500,000,000. This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 23 August 2027, 21 August 2026, 7 September 2025, 1 September 2025, 20 September 2026, 27 November 2026, 21 January 2027, and 31 January 2028.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada 6 Februari 2024, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit *Installment loan* dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp350.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp135.000.000.000 pada tanggal 6 Februari 2024, 23 April 2024, 12 Juni 2024, 17 Oktober 2024, 24 Januari 2025, 29 April 2025, dan 18 November 2025 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp10.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 30 Januari 2028, 4 April 2026, 2 Juni 2027, dan 17 Oktober 2027, 17 Januari 2029, 12 April 2028, dan 10 November 2028, dan 10 November 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,63% - 7,75% dan 7,50% - 8,50% untuk masing-masing selama 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga rasio likuiditas minimal 1 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.
- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi sebesar Rp24.805.555.554 dan Rp138.908.835.701.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 20 Maret 2024, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 201/BP/LOO/CRC-JKT/CORP/III/2024 ("SPPK"), Perusahaan memperoleh fasilitas I pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Permata dengan maksimum fasilitas sebesar Rp400.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On 6 February 2024, based on Credit Agreement No. 34, the Company obtained installment loan facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum facility amounting to Rp350,000,000,000 and tenure of 4 years from the date of withdrawal of each facilities. The Company has utilised this facility amounted at Rp135,000,000,000 on 6 February 2024, 23 April 2024, 12 June 2024, 17 October 2024, 24 January 2025, 29 April 2025, and 18 November 2025 which each of the drawdown amounted to Rp5,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000 and Rp10,000,000,000. This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 30 January 2028, 4 April 2026, 2 June 2027, 17 October 2027, 17 January 2029, 12 April 2028, and 10 November 2028.

Interest rate of the borrowing is 7.63% - 7.75% and 7.50% - 8.50% for during 31 December 2025 and 2024, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the liquidity at a minimum of 1 times.
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 5.00%.
- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted with provision cost amounted to Rp24,805,555,554 and Rp138,908,835,701 respectively.

PT Bank Permata Tbk

On 20 March 2024, based on the Credit Agreement No. 201/BP/LOO/CRC-JKT/CORP/III/2024 ("SPPK"), the Company obtained working capital loan facility I from PT Bank Permata with maximum facility amounting to Rp400,000,000,000 and tenure of 48 months.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp220.000.000.000 pada tanggal 27 Juni 2024, 3 Juli 2024, 5 Agustus 2024, 18 Februari 2025, 4 Maret 2025, 12 Maret 2025, 18 Maret 2025, dan 9 April 2025 masing-masing sebesar Rp30.000.000.000, Rp50.000.000.000, dan Rp50.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp20.000.000.000, dan Rp30.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal 27 Juni 2027, 3 Juli 2027, 5 Agustus 2027, 18 Februari 2028, 4 Maret 2028, 12 Maret 2028, 18 Maret 2028, dan 9 April 2028.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja II dengan PT Bank Permata dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sejak penandatanganan Perjanjian ("PK") sampai 30 November 2025. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp10.000.000.000 pada tanggal 19 November 2024 dan 13 Desember 2024. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 7 hari pada tanggal 26 November 2024 dan 20 Desember 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,95% dan 6,75% - 8,00% untuk masing-masing selama 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF bersih maksimal 3,00%.
- Menjaga rasio saldo hutang pada Bank Permata terhadap piutang pembiayaan maksimal 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebelum dikurangi biaya provisi sebesar Rp137.222.222.225 dan Rp112.500.000.002.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

The Company has utilised this facility amounted at Rp220,000,000,000 on 27 June 2024, 3 July 2024, 5 August 2024, 18 February 2025, 4 March 2025, 12 March 2025, 18 March 2025, and 9 April 2025 which each of the drawdown amounted to Rp30,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp20,000,000,000, and Rp30,000,000,000.

This facility will mature maximum 48 month after the drawdown date, respectively on 27 June 2027, 3 July 2027, 5 August 2027, 18 February 2028, 4 March 2028, 12 March 2028, 18 March 2028, and 9 April 2028.

The Company obtained a working capital credit facility II with PT Bank Permata with a maximum facility of Rp100,000,000,000 with a loan-term from the signing of the Agreement ("PK") until 30 November 2025. The Company has used this facility for Rp25,000,000,000 and Rp10,000,000,000 on 19 November 2024 and 13 December 2024. This facility has a maximum maturity of 7 days on 26 November 2024 and 20 December 2024. This facility had been fully repaid at maturity date and was not renewed.

Interest rate of the borrowing was 7.95% and 6.75% - 8.00% for during 31 December 2025 and 2024, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- Maintaining the net NPF ratio at a maximum of 3.00%.
- Maintaining the ratio of outstanding loans with Bank Permata to financing receivables at a maximum of 20%.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance before deducted with provision cost under this facility amounted to Rp137,222,222,225 and Rp112,500,000,002, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk

Pada tanggal 22 Maret 2024, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 033/KCU-ADK/III/2024 ("SPPK"), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Ganesha dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp100.000.000.000 pada tanggal 19 April 2024, 3 Mei 2024, dan 5 Juni 2024 masing-masing sebesar Rp30.000.000.000, Rp30.000.000.000, dan Rp40.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 19 April 2028, 3 Mei 2028, dan 5 Juni 2028.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% untuk pencairan selama 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 8 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.
- Menjaga rasio piutang lancar minimal 85,00%.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp60.625.000.004 dan Rp85.625.000.002.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 14 dengan maksimum fasilitas sebesar Rp450.000.000.000 dan Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Ganesha Tbk

On 22 March 2024, based on the Credit Agreement No. 033/KCU-ADK/III/2024 ("SPPK"), the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Ganesha with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 48 months.

The Company has utilised this facility amounted at Rp100,000,000,000 on 19 April 2024, 3 May 2024, and 5 June 2024 which each of the drawdown amounted to Rp30,000,000,000, Rp30,000,000,000, and Rp40,000,000,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 19 April 2028, 3 May 2028, and 5 June 2028.

Interest rate of the borrowing was 8.00% for withdrawal during 31 December 2025 and 2024.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 8 times.
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 3.00%.
- Maintaining the current receivable ratio at a minimum of 85.00%.
- Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance before deducted with provision cost under this facility amounted to Rp60,625,000,004 and Rp85,625,000,002, respectively.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On 21 August 2024, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, based on the Credit Agreement No. 14, with maximum facility amounting to Rp450,000,000,000 and Rp50,000,000,000 and tenure of 60 months.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp311.000.000.000 pada tanggal 19 September 2024, 4 November 2024, 10 Desember 2024, 3 Januari 2025, 27 Februari 2025, 3 Maret 2025, 9 April 2025, 3 Juni 2025, 23 Juni 2025, 1 Juli 2025, 9 Juli 2025, 17 Juli 2025, 4 Agustus 2025, 6 Agustus 2025, 15 Agustus 2025, 4 November 2025, 4 November 2025, 17 Desember 2025, 22 Desember 2025, dan 30 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp40.000.000.000, Rp30.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp11.000.000.000, Rp5.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp10.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal 19 September 2028, 4 November 2028, 10 Desember 2028, 3 Januari 2029, 27 Februari 2029, 3 Maret 2029, 9 April 2029, 3 Juni 2029, 23 Juni 2029, 1 Juli 2029, 9 Juli 2029, 17 Juli 2029, 4 Agustus 2029, 6 Agustus 2029, 15 Agustus 2029, 4 November 2029, 4 November 2029, 17 Desember 2029, 22 Desember 2029, dan 30 Desember 2029.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% dan 7,85% - 7,90% untuk pencairan selama 31 Desember 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga gearing ratio maksimal 8 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp261.166.666.667 dan Rp81.875.000.000.

PT Bank of India Indonesia Tbk

Pada tanggal 15 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank of India Indonesia Tbk, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 7 dengan maksimum fasilitas sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

The Company has used this facility for Rp311,000,000,000 on 19 September 2024, 4 November 2024, 10 December 2024, 3 January 2025, 27 February 2025, 3 March 2025, 9 April 2025, 3 June 2025, 23 June 2025, 1 July 2025, 9 July 2025, 17 July 2025, 4 August 2025, 6 August 2025, 15 August 2025, 4 November 2025, 4 November 2025, 17 December 2025, 22 December 2025, and 30 December 2025 which each of the drawdown amounted to Rp40,000,000,000, Rp30,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp11,000,000,000, Rp5,000,000,000, Rp10,000,000,000, and Rp10,000,000,000.

This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, respectively on 19 September 2028, 4 November 2028, 10 December 2028, 3 January 2029, 27 February 2029, 3 March 2029, 9 April 2029, 3 June 2029, 23 June 2029, 1 July 2029, 9 July 2029, 17 July 2029, 4 August 2029, 6 August 2029, 15 August 2029, 4 November 2029, 4 November 2029, 17 December 2029, 22 December 2029, and 30 December 2029.

Interest rate of the borrowing was 7.75% and 7.85% - 7.90% for withdrawal during 31 December 2025 and 2024.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 8 times.
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 3.00%.
- Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp261,166,666,667 and Rp81,875,000,000, respectively.

PT Bank of India Indonesia Tbk

On 15 October 2024, the Company obtained a working capital loan facility with PT Bank of India Indonesia Tbk, based on Credit Agreement No. 7, with a maximum facility amount of Rp200,000,000,000 and a loan-term of 42 months.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank of India Indonesia Tbk (lanjutan)

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp200.000.000.000 pada tanggal 24 Oktober 2024, 30 Oktober 2024, 28 November 2024, 16 Desember 2024, 31 Januari 2025, 26 Februari 2025, 17 Maret 2025, 21 Mei 2025, 24 Juli 2025, 30 Juli 2025, 25 Agustus 2025, 3 September 2025, 19 September 2025, 15 Oktober 2025, 29 Oktober 2025, 28 November 2025, dan 9 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp18.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp7.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp11.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp15.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 36 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal 24 Oktober 2027, 30 Oktober 2027, 28 November 2027, 16 Desember 2027, 31 Januari 2028, 26 Februari 2028, 17 Maret 2028, 21 Mei 2028, 24 Juli 2028, 30 Juli 2028, 25 Agustus 2028, 3 September 2028, 19 September 2028, 15 Oktober 2028, 29 Oktober 2028, 28 November 2028, dan 9 Desember 2030.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% untuk pencairan selama 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp158.861.111.111 dan Rp62.777.777.778.

PT Bank DKI

Pada tanggal 16 Juni 2022, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 48, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 22 September 2026.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- b. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank of India Indonesia Tbk (continued)

The Company has utilised this facility in the amount of Rp200,000,000,000 on 24 October 2024, 30 October 2024, 28 November 2024, 16 December 2024, 31 January 2025, 26 February 2025, 17 March 2025, 21 May 2025, 24 July 2025, 30 July 2025, 25 August 2025, 3 September 2025, 19 September 2025, 15 October 2025, and 29 October 2025 with amounts of Rp18,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp7,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp11,000,000,000, Rp10,000,000,000, and Rp15,000,000,000, respectively.

This facility has a maturity of 36 months from the date of each withdrawal, which is on 24 October 2027, 30 October 2027, 28 November 2027, 16 December 2027, 31 January 2028, 26 February 2028, 17 March 2028, 21 May 2028, 24 July 2028, 30 July 2028, 25 August 2028, 3 September 2028, 19 September 2028, 15 October 2028, 29 October 2028, 28 November 2028, and 9 December 2030.

Interest rate of the borrowing was 7.75% for withdrawal during 31 December 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, the loan balance of the facility before deducted with provision cost was Rp158,861,111,111 and Rp62,777,777,778, respectively.

PT Bank DKI

On 16 June 2022, based on the Credit Agreement No. 48, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 22 September 2026.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the *current ratio* at a minimum of 1 times.
- b. Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya: (lanjutan)

- c. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- d. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2025 dan 2024 adalah 8,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp459.697.846 dan Rp7.803.708.492.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja tambahan dengan jumlah maksimum Rp50.000.000.000, yang berlaku hingga 26 September 2024. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juni 2022, berdasarkan Addendum Pertama terhadap Perjanjian Kredit No. 48, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit hingga 26 September 2025. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- b. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- c. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank DKI (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following: (continued)

- c. Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.*
- d. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.*

Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2025 and 2024 was 8.00%.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp459,697,846 and Rp7,803,708,492, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

On 18 October 2021, based on Credit Agreement No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide an additional working capital loan facility with a maximum amount of Rp50,000,000,000, which is valid until 26 September 2024. Subsequently, on 16 June 2022, based on the First Addendum to Credit Agreement No. 48, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to extend the credit-term until 26 September 2025. This facility had been fully repaid at maturity date and was not renewed.

Interest rate of the borrowing was 9.00% for withdrawals during 2025 and 2024, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- b. Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.*
- c. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (lanjutan)

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rpnil dan Rp4.244.645.641.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mega Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2026. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,75% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio *Non-Performing Finance* ("NPF") maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rpnil dan Rp3.819.444.443.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai dengan 21 Desember 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang. Pada tanggal 12 Februari 2025, berdasarkan Surat penawaran No. 026/SKM-KPP/VIC/II/2025 PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini hingga 21 Desember 2025 dan menurunkan jumlah maksimum dana yang disediakan menjadi Rp100.000.000.000.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (continued)

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rpnil and Rp4,244,645,641, respectively.

PT Bank Mega Tbk

On 30 March 2021, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000,000,000 and tenure of 60 months and will mature on 30 March 2026. This facility had been fully repaid at maturity date and was not renewed.

Interest rate of the borrowing was 8.75% for withdrawal during 2025 and 2024, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining Non-Performing Finance ("NPF") ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rpnil and Rp3,819,444,443, respectively.

PT Bank Victoria International Tbk

On 25 July 2019, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease valid until 21 December 2024. This facility has been fully paid at maturity and was not renewed. On 12 February 2025, based on the Offering Letter No. 026/SKM-KPP/VIC/II/2025, PT Bank Victoria International Tbk agreed to extend this loan facility until 21 December 2025 and to reduce the maximum amount of available fund to Rp100,000,000,000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 39, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *fixed loan III line limit* sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, yang berlaku sampai dengan 17 Maret 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 20 Maret 2025, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *fixed loan IV line limit* sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas demand loan sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas *fixed loan IV line limit* sebesar Rp100.000.000.000 pada tanggal 25 Maret 2025, 14 Mei 2025, 5 Juni 2025, 25 Juni 2025, 21 Juli 2025, 4 Agustus 2025, 28 Agustus 2025, 29 September 2025, 18 November 2025, dan 19 November 2025, masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp1.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 25 Maret 2029, 14 Mei 2029, 5 Juni 2029, 25 Juni 2029, 21 Juli 2029, 4 Agustus 2029, 28 Agustus 2029, 29 September 2029, dan 30 Maret 2026.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas *fixed loan* sebesar Rp49.000.000.000 pada tanggal 18 November 2025, 19 November 2025, 16 Desember 2025, dan 29 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp15.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp7.000.000.000, dan Rp15.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 3 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 18 Februari 2026, 19 Februari 2026, 16 Maret 2026, dan 30 Maret 2026.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 7,00% - 7,75% dan 8,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 31 Desember 2025 dan 2024.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

On 17 March 2021, based on the Credit Agreement No. 39, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional fixed loan III line limit facility amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature on 17 March 2024. This facility had been fully paid at maturity date and was not renewed.

On 20 March 2025, the Company obtained additional fixed loan IV line limit facility amounting to Rp100,000,000,000 and demand loan facility amounting to Rp 100,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing and tenure of 60 months.

The Company has utilised the facility fixed loan IV line limit amounted at Rp100,000,000,000 on 25 March 2025, 14 May 2025, 5 June 2025, 25 June 2025, 21 July 2025, 4 August 2025, 28 August 2025, 29 September 2025, 18 November 2025, and 19 November 2025, which each of the drawdown amounted to Rp20,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp10,000,000,000, and Rp1,000,000,000. This facility will mature maximum 48 months after the drawdown date, which is 25 March 2029, 14 May 2029, 5 June 2029, 25 June 2029, 21 July 2029, 4 August 2029, 28 August 2029, 29 September 2029, and 30 March 2026.

The Company has utilised the facility fixed loan amounted at Rp49,000,000,000 on 18 November 2025, 19 November 2025, 16 December 2025, and 29 December 2025, which each of the drawdown amounted to Rp15,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp7,000,000,000, dan Rp15,000,000,000. This facility will mature maximum 3 months after the drawdown date, which is 18 February 2026, 19 February 2026, 16 March 2026, and 30 March 2026.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.00% - 7.75% and 8.00% for withdrawal during 31 December 2025 and 2024, respectively.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio *Non-Performing Finance* ("NPF") maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp137.145.833.334 dan RpNihil.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 9 Oktober 2021, Perusahaan telah mendapatkan pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank CTBC Indonesia dengan total Rp125.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 13 Januari 2025, Perusahaan telah memperoleh modal kerja dari PT Bank CTBC Indonesia dengan sebesar Rp125.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp78.000.000.000 pada tanggal 24 Februari 2025, 6 Maret 2025, 11 Juni 2025, dan 3 Juli 2025 masing-masing sebesar Rp25.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp10.000.000.000 dan Rp18.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 24 Februari 2028, 6 Maret 2028, 11 Juni 2028, dan 3 Juli 2028.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga gearing ratio maksimal 8 kali.
- b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,50% dan 8,00% untuk pencairan selama 31 Desember 2025 dan 2024.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining Non-Performing Finance ("NPF") ratio at a maximum of 5.00%.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp137,145,833,334 and RpNil, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

On 9 October 2021, the Company has obtained a working capital credit loan from PT Bank CTBC Indonesia with a total of Rp125,000,000,000. This facility has matured on 27 October 2024. This facility has been fully paid at maturity and has not been extended.

On 13 January 2025, the Company has obtained a working capital loan facility from PT Bank CTBC Indonesia amounted to Rp125,000,000,000 with tenure of 42 months.

The Company has utilised this facility amounted at Rp78,000,000,000 on 24 February 2025, 6 March 2025, 11 June 2025, dan 3 July 2025 masing-masing sebesar Rp25,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp10,000,000,000 dan Rp18,000,000,000. This facility will mature maximum 36 months after the drawdown date, which is on 24 February 2028, 6 March 2028, 11 June 2028, dan 3 July 2028.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the gearing ratio at a maximum of 8 times.*
- b. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.*

Interest rate of the borrowing is 7,50% and 8,00% for withdrawal during 31 December 2025 and 2024.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2025 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp60.638.888.893 dan RpNihil.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp67.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Perjanjian Kredit No. (9) 020/LMC1/PK/2017 tanggal 26 Juli 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2028.

- b. Pada tanggal 28 Agustus 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 11, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp1.750.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp60.000.000.000 sepanjang tahun 2025.

Tingkat suku bunga pinjaman masing-masing berkisar antara 5,08% - 5,75% dan 5,08% - 6,19% untuk pencairan selama tahun 2025 dan 2024.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF bersih maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp1.444.186.001.177 dan Rp1.574.951.963.506.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp60,638,888,893 and RpNil.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. On 28 November 2007, based on the Credit Agreement No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp67,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Working Capital Credit Facility No. (9) 020/LMC1/PK/2017 dated 26 July 2024 that will mature on 25 January 2028.

- b. On 28 August 2023, based on Credit Agreement No. 11, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp1,750,000,000,000. The facility valid until 60 months from the date of withdrawal of each credit facility. The Company has utilised this facility amounted at Rp389,000,000,000 during 2025 period.

Interest rate of the borrowing ranged 5.08% - 5.75% and 5.08% - 6.19% for withdrawal during 2025 and 2024, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the current ratio at a minimum of 1 times.
- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining net NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp1,444,186,001,177 and Rp1,574,951,963,506, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 16 September 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2024. Fasilitas ini telah dilunasi saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan dan 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp15.000.000.000 pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan tenor 36 bulan sejak tanggal penarikan dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2023. Selain itu, Perusahaan juga telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp219.800.000.000 pada tanggal 26 Maret 2020, 8 April 2020, 29 April 2020, 6 Mei 2020, 5 Juni 2020, 26 Juni 2020, 27 Juli 2020, 8 September 2020, dan 14 September 2020 masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp30.000.000.000, Rp20.800.000.000, Rp8.500.000.000, Rp11.000.000.000, Rp52.000.000.000 dan Rp27.500.000.000 dengan tenor 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 26 Maret 2024, 8 April 2024, 28 April 2024, 6 Mei 2024, 5 Juni 2024, 26 Juni 2024, 27 Juli 2024, 8 September 2024, dan 14 September 2024. Fasilitas ini telah dilunasi saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 28 August 2018, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 60 months and already matured on 28 August 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 16 September 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp250,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and matured on 20 February 2024. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 16 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000,000,000 with tenure 36 months and 48 months from the date of withdrawal of each credit facility. The Company has used this facility amounting to Rp15,000,000,000 on 15 August 2020 with a tenor of 36 months from the date of withdrawal and had been repaid at maturity date on 15 August 2023. The Company has utilised this facility amounted at Rp219,800,000,000 on 26 March 2020, 8 April 2020, 29 April 2020, 6 May 2020, 5 June 2020, 26 June 2020, 27 July 2020, 8 September 2020, and 14 September 2020, which each of the drawdown amounted to Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp30,000,000,000, Rp20,800,000,000, Rp8,500,000,000, Rp11,000,000,000, Rp52,000,000,000 and Rp27,500,000,000 with tenure 48 months after the drawdown date, respectively on 26 March 2024, 8 April 2024, 28 April 2024, 6 May 2024, 5 June 2024, 26 June 2024, 27 July 2024, 8 September 2024, and 14 September 2024. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp10.000.000.000 pada tanggal 21 September 2021 dan 22 April 2022 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 21 September 2024 dan 22 April 2025. Fasilitas ini telah dilunasi saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 22 Februari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp350.000.000.000 untuk jangka waktu pinjaman sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas, dengan menggunakan skema *revolving*. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp367.000.000.000 pada tanggal 13 Maret 2023, 3 Mei 2023, 16 Mei 2023, 31 Mei 2023, 5 Juni 2023, 21 Juni 2023, 23 Juni 2023, 27 Juni 2023, 3 Juli 2023, 7 Juli 2023, 13 Juli 2023, 20 Juli 2023, 27 Juli 2023, 28 Juli 2023, 2 Agustus 2023, 7 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 14 Agustus 2023, 15 Agustus 2023, dan 16 Agustus 2023 masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp32.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp15.500.000.000, dan Rp17.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 13 Maret 2025, 3 Mei 2025, 16 Mei 2025, 31 Mei 2025, 5 Juni 2025, 21 Juni 2025, 23 Juni 2025, 27 Juni 2025, 3 Juli 2026, 7 Juli 2025, 13 Juli 2026, 20 Juli 2026, 27 Juli 2026, 28 Juli 2025, 2 Agustus 2025, 7 Agustus 2026, 9 Agustus 2026, 14 Agustus 2025, 15 Agustus 2025, dan 16 Agustus 2026.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 16 September 2021, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility. The Company has used this facility amounting to Rp10,000,000,000 on 21 September 2021 and 22 April 2022 which each of the drawdown amounted to Rp5,000,000,000. This facility will mature maximum 48 months from the respective withdrawal date, namely 21 September 2024 and 22 April 2025. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 22 February 2023, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp350,000,000,000 and tenure of 60 months from the date of withdrawal of each credit facility, using a revolving scheme. The Company has used this facility amounting to Rp367,000,000,000 on 13 March 2023, 3 May 2023, 16 May 2023, 31 May 2023, 5 June 2023, 21 June 2023, 23 June 2023, 27 June 2023, 3 July 2023, 7 July 2023, 13 July 2023, 20 July 2023, 27 July 2023, 28 July 2023, 2 August 2023, 7 August 2023, 9 August 2023, 14 August 2023, 15 August 2023, and 16 August 2023 which each of the drawdown amounted to Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp32,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp15,500,000,000, and Rp17,000,000,000. This facility will mature maximum 60 months from the respective withdrawal date, respectively on 13 March 2025, 3 May 2025, 16 May 2025, 31 May 2025, 5 June 2025, 21 June 2025, 23 June 2025, 27 June 2025, 3 July 2026, 7 July 2025, 13 July 2026, 20 July 2026, 27 July 2026, 28 July 2025, 2 August 2025, 7 August 2026, 9 August 2026, 14 August 2025, 15 August 2025, and 16 August 2026.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Pada tanggal 22 Februari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dengan skema *revolving* dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit CMB.CM5/MFD.0106/SPPK/2024, fasilitas ini telah diperpanjang dan telah jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2025.

On 22 February 2023, the Company obtained an additional short-term credit loan facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a total facility of Rp150,000,000,000 with a revolving scheme and a loan-term of up to 12 months from the date of signing the credit agreement. Based on the credit agreement CMB.CM5/MFD.0106/SPPK/2024, this facility has been extended and had matured on 22 February 2025.

Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp2.450.000.000.000 pada tanggal 31 Oktober 2023, 20 November 2023, 29 Februari 2024, 27 Maret 2024, 30 April 2024, 30 Mei 2024, 31 Mei 2024, 28 Juni 2024, 31 Juli 2024, 29 Agustus 2024, 30 September 2024, 31 Oktober 2024, 29 November 2024, 20 Desember 2024, 30 Desember 2024, 31 Januari 2025, 28 Februari 2025, 28 Februari 2025, 19 Maret 2025, 27 Maret 2025, 30 April 2025, 28 Mei 2025, 31 Juli 2025, 29 Agustus 2025, 29 September 2025, 28 Oktober 2025, dan 28 November 2025 masing-masing sebesar Rp80.000.000.000, Rp70.000.000.000, Rp75.000.000.000, Rp75.000.000.000, Rp75.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp75.000.000.000, Rp75.000.000.000, Rp100.000.000.000, dan Rp100.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 November 2023, 20 Desember 2023, 27 Maret 2024, 22 April 2024, 6 Mei 2024, 3 Juni 2024, 4 Juni 2024, 5 Juli 2024, 2 Agustus 2024, 2 September 2024, 3 Oktober 2024, 4 November 2024, 3 Desember 2024, 24 Desember 2024, 3 Januari 2025, 7 Februari 2025, 4 Maret 2025, 3 Maret 2025, 27 Maret 2025, 8 April 2025, 2 Mei 2025, 3 Juni 2025, 4 Agustus 2025, 2 September 2025, 3 Oktober 2025, dan 3 Desember 2025.

The Company has utilised this facility amounted at Rp2,450,000,000,000 on 31 October 2023, 20 November 2023, 29 February 2024, 27 March 2024, 30 April 2024, 30 May 2024, 31 May 2024, 28 June 2024, 31 July 2024, 29 August 2024, 30 September 2024, 31 October 2024, 29 November 2024, 20 December 2024, 30 December 2024, 31 January 2025, 28 February 2025, 28 February 2025, 19 March 2025, 27 March 2025, 30 April 2025, 28 May 2025, 31 July 2025, 29 August 2025, 29 September 2025, 28 October 2025, and 28 November 2025 with respective amounts of Rp80,000,000,000, Rp70,000,000,000, Rp75,000,000,000, Rp75,000,000,000, Rp75,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp75,000,000,000, Rp75,000,000,000, Rp100,000,000,000 which are due on 8 November 2023, 20 December 2023, 27 March 2024, 22 April 2024, 6 May 2024, 3 June 2024, 4 June 2024, 5 July 2024, 2 August 2024, 2 September 2024, 3 October 2024, 4 November 2024, 3 December 2024, 24 December 2024, 3 January 2025, 7 February 2025, 4 March 2025, 3 March 2025, 27 March 2025, 8 April 2025, 2 May 2025, 3 June 2025, 4 August 2025, 2 September 2025, 3 October 2025, 3 November 2025, and 3 December 2025.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan skema *revolving*. Pada tanggal 22 Februari 2024, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 8, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp1.000.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan skema *revolving*. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp1.050.000.000.000 pada tanggal 18 Oktober 2023, 27 Oktober 2023, 13 November 2023, 21 November 2023, 30 November 2023, 4 Desember 2023, 22 Desember 2023, 28 Desember 2023, 10 Januari 2024, 18 Januari 2024, 5 Februari 2024, 27 Februari 2024, 22 Maret 2024, 28 Maret 2024, 2 April 2024, 22 April 2024, dan 8 Mei 2024 masing-masing sebesar Rp60.000.000.000, Rp40.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp46.000.000.000, Rp29.000.000.000, Rp53.000.000.000, Rp47.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp100.000.000.000, dan Rp50.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 18 Oktober 2025, 27 Oktober 2026, 13 November 2025, 21 November 2025, 30 November 2025, 4 Desember 2025, 22 Desember 2025, 28 Desember 2026, 10 Januari 2027, 18 Januari 2028, 6 Februari 2028, 27 Februari 2027, 22 Maret 2027, 28 Maret 2027, 3 April 2027, 22 April 2027, dan 8 Mei 2028.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 16 October 2023, the Company obtained additional working capital loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp500,000,000,000 with a maximum tenure of 72 months from the date of the signing of credit agreement with revolving scheme. On 22 February 2024, based on the Addendum to the Credit Agreement No. 8, the Company obtained an additional working capital credit loan facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a total facility of Rp1,000,000,000,000 with a loan-term of up to 60 months from the date of signing the credit agreement with a revolving scheme. The Company has utilised this facility amounting to Rp1,050,000,000,000 on 18 October 2023, 27 October 2023, 13 November 2023, 21 November 2023, 30 November 2023, 4 December 2023, 22 December 2023, 28 December 2023, 10 January 2024, 18 January 2024, 5 February 2024, 27 February 2024, 22 March 2024, 28 March 2024, 2 April 2024, 22 April 2024, and 8 May 2024, each amounting to Rp60,000,000,000, Rp40,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp46,000,000,000, Rp29,000,000,000, Rp53,000,000,000, Rp47,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp100,000,000,000, and Rp50,000,000,000, respectively.

This facility will mature maximum 60 months from the respective withdrawal date, respectively on 18 October 2025, 27 October 2026, 13 November 2025, 21 November 2025, 30 November 2025, 4 December 2025, 22 December 2025, and 28 December 2026, 10 January 2027, 18 January 2028, 6 February 2028, 27 February 2027, 22 March 2027, 28 March 2027, 3 April 2027, 22 April 2027, and 8 May 2028.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Pada tanggal 20 Juni 2024, berdasarkan Perjanjian kredit No. 09, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp750.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 72 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit dengan skema *revolving*. Pada tanggal 18 Maret 2025, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp1.500.000.000.000 dengan skema *revolving*. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp1.228.000.000.000 pada tanggal 25 Juni 2024, 27 Juni 2024, 28 Juni 2024, 17 Juli 2024, 22 Juli 2024, 29 Juli 2024, 31 Juli 2024, 15 Agustus 2024, 21 Agustus 2024, 30 Agustus 2024, 23 September 2024, 25 September 2024, 21 Oktober 2024, 25 Oktober 2024, 18 November 2024, 26 November 2024, 11 Desember 2024, 17 Desember 2024, 8 Januari 2025, 14 Januari 2025, 17 Januari 2025, 20 Januari 2025, 23 Januari 2025, 6 Februari 2025, 7 Maret 2025, 20 Maret 2025, 26 Maret 2025, 25 April 2025, 30 April 2025, 16 Mei 2025, 27 Mei 2025, 3 Juni 2025, 18 Juni 2025, dan 19 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp35.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp40.000.000.000, Rp26.000.000.000, Rp45.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp40.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp40.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp96.000.000.000, Rp88.000.000.000, Rp10.000.000.000, dan Rp165.000.000.000, dan Rp10.000.000.000.

On 20 June 2024, based on Credit Agreement No. 09, the Company obtained a credit loan facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a total facility of Rp750,000,000,000 with a loan-term of up to 72 months from the date of signing the Credit Agreement with a revolving scheme. On 18 March 2025, the Company obtained additional facility amounting to Rp1,500,000,000,000 under a revolving scheme. The Company has utilised this facility amounted at Rp1,228,000,000,000 on 25 June 2024, 27 June 2024, 28 June 2024, 17 July 2024, 22 July 2024, 29 July 2024, 31 July 2024, 15 August 2024, 21 August 2024, 30 August 2024, 23 September 2024, 25 September 2024, 21 October 2024, 25 October 2024, 18 November 2024, 26 November 2024, 11 December 2024, 17 December 2024, 8 January 2025, 14 January 2025, 17 January 2025, 20 January 2025, 23 January 2025, 6 February 2025, 7 March 2025, 20 March 2025, 26 March 2025, 25 April 2025, 30 April 2025, 16 May 2025, 27 May 2025, 3 June 2025, 18 June 2025, and 19 June 2025 which each of the drawdown amounted to Rp35,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp40,000,000,000, Rp26,000,000,000, Rp45,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp40,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp40,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp96,000,000,000, Rp88,000,000,000, Rp10,000,000,000, and Rp165,000,000,000, and Rp10,000,000,000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 25 Juni 2028, 27 Juni 2028, 28 Juni 2028, 17 Juli 2028, 22 Juli 2028, 29 Juli 2028, 31 Juli 2028, 15 Agustus 2028, 21 Agustus 2028, 30 Agustus 2028, 23 September 2028, 25 September 2028, 21 Oktober 2028, 25 Oktober 2028, 18 November 2028, 26 November 2028, 11 Desember 2029, dan 17 Desember 2029.

This facility will mature maximum 48 months from the respective withdrawal date, respectively on 25 June 2028, 27 June 2028, 28 June 2028, 17 July 2028, 22 July 2028, 29 July 2028, 31 July 2028, 15 August 2028, 21 August 2028, 30 August 2028, 23 September 2028, 25 September 2028, 21 October 2028, 25 October 2028, 18 November 2028, 26 November 2028, 11 December 2029, and 17 December 2029.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi, penghapusan piutang, menjaga *gearing ratio* maksimal 9 kali dan menjaga rasio NPF bersih maksimal 3,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,00% dan 7,15% - 9,00% selama tahun 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp1.374.214.946.248 dan Rp1.525.653.953.500.

PT Bank Hibank Indonesia

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 40, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2026.

Pada tanggal 27 Februari 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 23, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan berdasarkan perjanjian Kredit No. 24, sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan.

Pada tanggal 4 Maret 2024, berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Kredit ("SPPK") No. 006/OL/KY/III/2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp96.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimum 60 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp96.000.000.000 pada tanggal 28 Maret 2024, 24 April 2024, dan 24 April 2024 masing-masing sebesar Rp50.000.000.000, 39.000.000.000, dan Rp7.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yaitu pada tanggal 28 Maret 2028, 24 April 2028, dan 24 April 2028.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which including not exceeding established limits, such as, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates, write-off of receivables, maintaining the gearing ratio at a maximum 9 times and maintaining the net NPF ratio at a maximum of 3.00%.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.00% and 7.15% - 9.00% during 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp1,374,214,946,248 and Rp1,525,653,953,500, respectively.

PT Bank Hibank Indonesia

On 28 September 2022, based on the Credit Agreement No. 40, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Hibank Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 28 May 2026.

On 27 February 2023, based on the Credit Agreement No. 23, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Hibank Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 with tenure of 12 months and based on the Credit Agreement No. 24, amounting Rp100,000,000,000 with tenure of 48 months.

On 4 March 2024, based on the Credit Approval Confirmation Letter ("SPPK") No. 006/OL/KY/III/2023, the Company obtained a working capital credit loan facility with PT Bank Hibank Indonesia with a maximum facility of Rp96,000,000,000 with loan tenure of maximum 60 months. The Company has used this facility amounting to Rp96,000,000,000 on 28 March 2024, 24 April 2024, and 24 April 2024 amounting to Rp50,000,000,000, 39,000,000,000, and Rp7,000,000,000, respectively. This facility has a maturity of 48 months from the respective withdrawal dates, namely 28 March 2028, 24 April 2028, and 24 April 2028.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Hibank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2024, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit Induk No. 020/PKB/KPO/06/24, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu maksimum 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp.50.000.000.000 pada tanggal 28 Juni 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,25% - 8,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp92.851.348.379 dan Rp150.565.509.170.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh batasan-batasan atas pinjaman dari bank-bank pemberi pinjaman (*debt covenants*), kecuali untuk beberapa rasio, seperti rasio pinjaman, *net credit loss*, NPF, *gearing*, dan *debt to equity* atas pinjaman dari Bank Victoria International, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CTBC, Bank BCA Digital, Bank Danamon, Bank Maybank, dan Bank Ganesha. Pada bulan Januari 2026, Perusahaan telah menerima surat persetujuan *waiver* atas pelanggaran *debt covenants* tersebut dari bank-bank pemberi pinjaman.

Sehubungan dengan pinjaman bank Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 85,75% - 270,52% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 100,29% - 175,85% pada tanggal 31 Desember 2024 dari saldo pinjaman bank (Catatan 5 dan 6).

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Hibank Indonesia (continued)

On 26 June 2024, based on the Master Credit Agreement Letter No. 020/PKB/KPO/06/24, the Company obtained a working capital credit facility with PT Bank Hibank Indonesia with a maximum facility of Rp50,000,000,000 with a maximum term of 12 months. The Company has used this facility of Rp50,000,000,000 on 28 June 2024. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

Interest rate of the borrowing was 7.25% - 8.00% for withdrawal during 2025 and 2024.

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp92,851,348,379 and Rp150,565,09,170, respectively.

As at 31 December 2025, the Company had complied with all debt covenants under its loan agreements with the lending banks, except for certain ratios, such as loan ratio, net credit loss, NPF (non-performing financing), gearing ratio and debt-to-equity ratio, relating to loans from Bank Victoria International, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CTBC, Bank BCA Digital, Bank Danamon, Bank Maybank, and Bank Ganesha. In January 2026, the Company has received waiver approval letters for the breaches of the debt covenants from the respective lending banks.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables and investment in finance leases are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is equivalent to 85.75% - 270.52% as of 31 December 2025 and 100.29% - 175.85% as of 31 December 2024 of the outstanding bank loans balances (Notes 5 and 6).

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2025</u>
Pajak Penghasilan Badan	6,084,796,407
Pajak Penghasilan 21	708,334,424
Total	<u>6,793,130,831</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka seluruhnya dapat dipulihkan.

13. TAXATION

a. Prepaid tax

	<u>2024</u>	
	6,084,796,407	Corporate Income Tax
	1,365,741,011	Prepaid Tax 21
Total	<u>7,450,537,418</u>	Total

Management believes that the prepaid tax are fully realisable.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	1,322,614,374	1,063,226,022	Value Added Tax
Utang pajak lainnya:			Other income taxes payables:
Pasal 23	88,007,583	168,789,114	Article 23
Pasal 4 (2)	<u>299,996,067</u>	<u>306,662,438</u>	Article 4 (2)
Total	<u>1,710,618,024</u>	<u>1,538,677,574</u>	Total

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expense/(benefit)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tangguhan	<u>60,542,209,907</u>	<u>(45,428,896,457)</u>	Deferred
Total	<u>60,542,209,907</u>	<u>(45,428,896,457)</u>	Total

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the loss before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum beban pajak	<u>(222,018,101,797)</u>	<u>(56,614,345,104)</u>	Loss before tax expense
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(48,843,982,395)	(12,455,155,923)	Income tax benefit at prevailing tax rate
Penyesuaian aset pajak tangguhan	58,418,765,244	(36,009,437,025)	Adjustment of deferred tax assets
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	1,625,614,469	3,035,696,491	Effect of permanent differences
Rugi pajak tahun berjalan	<u>49,341,812,589</u>	<u>-</u>	Tax loss current year
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	<u>60,542,209,907</u>	<u>(45,428,896,457)</u>	Income tax expense/(benefit)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the loss before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(222,018,101,797)	(56,614,345,104)	Loss before income tax expense
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:			Add/(deduct) temporary differences:
Penyusutan aset tetap	4,910,635,522	(11,164,351,073)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6,300,579,000	3,531,294,000	Provision for employee benefits
Transaksi aset hak guna	4,340,120,812	1,064,078,943	Right-of-use assets transactions
Biaya yang masih harus dibayar imbalan kerja jangka pendek	(20,114,004,513)	4,075,452,310	Accrued expenses – short-term employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	(5,089,352,096)	(56,551,332,300)	Provision for impairment losses on financing
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:			Add/(deduct) permanent differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	3,523,995,393	8,000,049,512	Provision for impairment losses on other assets
Sumbangan dan representasi	1,722,470,090	1,223,336,612	Donation and representation
Pendapatan bunga deposito	(2,151,120,848)	(4,627,709,794)	Interest income on time deposits
Lain-lain	<u>4,293,812,122</u>	<u>9,202,944,081</u>	Others
Taksiran rugi fiskal	<u>(224,280,966,315)</u>	<u>(101,860,582,813)</u>	Estimated taxable loss
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	<u>(265,539,842,017)</u>	<u>(175,488,120,804)</u>	Tax loss carry forward
Akumulasi kerugian pajak	<u>(489,820,808,332)</u>	<u>(277,348,703,617)</u>	Accumulated tax losses

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

Below are details of accumulated fiscal losses:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tahun fiskal:			Fiscal year:
2025	(224,286,966,315)	-	2025
2024	(101,860,582,813)	(101,860,582,813)	2024
2023	(36,695,589,667)	(36,695,589,667)	2023
2022	(113,124,997,786)	(113,124,997,786)	2022
2021	(13,858,671,751)	(13,858,671,751)	2021
2020	-	(11,808,861,600)	2020
	<u>(489,826,808,332)</u>	<u>(277,348,703,617)</u>	

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal (*tax losses carry forward*) karena ketidakpastian tersedianya penghasilan kena pajak di masa depan dimana akumulasi kerugian pajak dapat dimanfaatkan.

As at 31 December 2025, the Company does not recognise deferred tax assets relating to the tax losses carried forward due to uncertainty about the availability of future taxable income where the tax losses carry forward can be utilised

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return ("SPT").

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Perusahaan.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2024 conform to the Company's Annual Tax Return.

Peraturan Pilar Dua telah disahkan atau secara substansial disahkan di yurisdiksi tempat Perusahaan beroperasi. Peraturan tersebut mulai berlaku untuk tahun fiskal Perusahaan yang berakhir setelah 31 Desember 2024. Perusahaan termasuk dalam lingkup peraturan yang telah disahkan atau secara substansial disahkan dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposur Perusahaan terhadap pajak penghasilan Pilar Dua.

Pillar Two legislation has been enacted or substantially enacted in jurisdiction in which the Company operates. The legislation has become effective for the Company's financial year ended after 31 December 2024. The Company is in scope of the enacted or substantially enacted legislation and has performed an assessment of the Company's potential exposure to Pillar Two income taxes.

Berdasarkan penilaian tersebut, tarif pajak efektif di yurisdiksi tempat Perusahaan beroperasi berada di atas 15%, oleh karena itu Perusahaan tidak diwajibkan untuk membayar beban pajak penghasilan tambahan yang terkait dengan Pilar Dua.

Based on the assessment, the effective tax rates in the jurisdictions in which the Company operates are above 15%, hence the Company is not required to pay for additional income tax expense related to Pillar Two.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

d. Deferred tax assets

The deferred tax assets as of 31 December 2025 and 2024, represent the tax effects on the following:

31 Desember/December 2025				
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ (dikreditkan) ke laba tahun berjalan/ Charged/(credited) to income for the year	(Dibebankan)/ (dikreditkan) ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ (Charged)/credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi				Deferred tax assets effect from profit or loss
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	1,345,341,788	(1,119,657,461)	-	225,684,327 Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3,548,171,660	1,386,127,380	-	4,934,299,040 Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	5,365,766,521	1,080,339,815	-	6,446,106,336 Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	6,063,267,150	(4,425,080,993)	-	1,638,186,157 Accrued expenses - short-term employee benefits
Rugi fiskal	58,418,765,244	(58,418,765,244)	-	- Fiscal loss
Liabilitas sewa	825,684,589	(398,743,950)	-	426,940,639 Lease liabilities
Aset hak guna	(4,452,024,278)	1,353,570,546	-	(3,098,453,732) Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain				Deferred tax assets effect from other comprehensive income
Lindung Nilai	1,759,973,938	-	9,889,548	1,769,863,486 Hedging
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(337,638,620)	-	(119,785,820)	(457,424,440) Provision for employee benefits
Penyertaan saham	465,339,272	-	-	465,339,272 Equity investment
Total	73,002,647,264	(60,542,209,907)	(109,896,272)	12,350,541,085 Total

31 Desember/December 2024				
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba tahun berjalan/ Credited/(charged) to income for the year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited/(charged) to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi				Deferred tax assets effect from profit or loss
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	13,786,634,894	(12,441,293,106)	-	1,345,341,788 Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,771,286,980	776,884,680	-	3,548,171,660 Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	7,821,923,757	(2,456,157,236)	-	5,365,766,521 Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	5,166,667,642	896,599,508	-	6,063,267,150 Accrued expenses - short-term employee benefits
Rugi fiskal	-	58,418,765,244	-	58,418,765,244 Fiscal loss
Liabilitas sewa	1,198,094,060	(372,409,471)	-	825,684,589 Lease liabilities
Aset hak guna	(5,058,531,116)	606,506,838	-	(4,452,024,278) Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain				Deferred tax assets effect from other comprehensive income
Lindung Nilai	-	-	1,759,973,938	1,759,973,938 Hedging
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(229,149,800)	-	(108,488,820)	(337,638,620) Provision for employee benefits
Penyertaan saham	465,339,272	-	-	465,339,272 Equity investment
Total	25,922,265,689	45,428,896,457	1,651,485,118	73,002,647,264 Total

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates, assess and submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DJP") may assess or amend tax liabilities within five years since the time the tax becomes due.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2019

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan sebesar Rp3.090.263.262 dari yang sebelumnya lebih bayar dilaporkan Perusahaan sebesar Rp2.994.533.145. Atas hal ini, Perusahaan mengakui klaim pengembalian pajak sebesar Rp6.084.796.407. Perusahaan telah membayar SKPKB tersebut dan mengajukan surat keberatan. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu hasil dari proses pengajuan keberatan tersebut.

13. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment

Fiscal year 2019

On 25 April 2022, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for the corporate income tax amounting to Rp3,090,263,262 from the previously overpayment that reported by the Company of Rp2,994,533,145. Accordingly, the Company recognised claim for tax refund amounting to Rp6,084,796,407. The Company has paid for the SKPKB and submitted an objection letter. As of the date of these financial statements, the Company is still waiting for the results of the objection process.

14. UTANG USAHA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang kepada penyalur kendaraan	8,844,645,470	24,049,882,438
Utang insentif	<u>152,527,162</u>	<u>1,012,804,071</u>
Total	<u>8,997,172,632</u>	<u>25,062,686,509</u>

Akun ini merupakan utang usaha kepada penyalur kendaraan atas pembelian barang oleh nasabah dan insentif dalam rangka transaksi pembiayaan konsumen dan sewa operasi.

14. ACCOUNTS PAYABLE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Dealers payable	8,844,645,470	24,049,882,438
Incentive payable	<u>152,527,162</u>	<u>1,012,804,071</u>
Total	<u>8,997,172,632</u>	<u>25,062,686,509</u>

This account represents accounts payable to dealers for purchase of goods by customers and incentive for consumer financing and operating lease transactions.

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 30)	42,290,751,111	3,930,462,969
Pihak ketiga :		
Uang muka dari pelanggan	27,888,725,333	53,142,126,898
Utang asuransi	5,953,823,623	15,182,704,517
Pendapatan yang ditangguhkan	2,946,318,510	2,174,878,392
Liabilitas sewa	1,940,639,272	3,753,111,767
Utang notaris	<u>257,766,502</u>	<u>528,226,950</u>
Total	<u>81,278,024,351</u>	<u>78,711,511,493</u>

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa adalah masing-masing sebesar Rp253.599.363 dan Rp373.301.542 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

15. OTHER PAYABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Related party (Note 30)	42,290,751,111	3,930,462,969
Third parties :		
Deposits from customers	27,888,725,333	53,142,126,898
Insurance payable	5,953,823,623	15,182,704,517
Deferred income	2,946,318,510	2,174,878,392
Lease liabilities	1,940,639,272	3,753,111,767
Notary fee payable	<u>257,766,502</u>	<u>528,226,950</u>
Total	<u>81,278,024,351</u>	<u>78,711,511,493</u>

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp253,599,363 and Rp373,301,542 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bunga - pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 30)	15,373,449,447	14,495,637,500
Imbalan kerja jangka pendek	8,140,547,212	17,224,515,679
Biaya pemasaran	-	2,147,963,211
Lain-lain	<u>2,262,196,761</u>	<u>2,429,945,896</u>
Total	<u>25,776,193,420</u>	<u>36,298,062,286</u>

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Interest - third parties and related parties (Note 30)	15,373,449,447	14,495,637,500
Short-term employee benefits	8,140,547,212	17,224,515,679
Marketing cost	-	2,147,963,211
Others	<u>2,262,196,761</u>	<u>2,429,945,896</u>
Total	<u>25,776,193,420</u>	<u>36,298,062,286</u>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai beberapa kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan dalam mata uang asing.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif, bersih setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2025 sejumlah Rp6.274.970.540 - debit (2024: Rp6.239.907.600) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

17. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2025 and 2024, the Company has several outstanding *cross currency swap* contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Company entered into *cross currency swap* in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans and securities issued in foreign currency.

Changes in the fair value of the *cross currency swaps* designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognised to the statement of profit or loss and other comprehensive income as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The net fair value of derivative assets and liabilities, net of tax, as at 31 December 2025 amounted to Rp6,274,970,540 - debit (2024: Rp6,239,907,600) is recorded as "Cash flow hedges reserve" in the Equity.

		2025			
		Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivatif liabilities	
Instrumen					Instrumen
Lindung nilai arus kas:	Dolar AS/				Cash flow hedges:
<i>Cross currency swap</i>	US Dollar	19,105	6.610.713,206	(266.561,548)	<i>Cross currency swaps</i>
		2024			
		Jumlah nosional/ Notional amount ("000")	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivatif liabilities	
Instrumen					Instrumen
Lindung nilai arus kas:	Dolar AS/				Cash flow hedges:
<i>Cross currency swap</i>	US Dollar	26,906	2.771.980,367	(7.154.040,315)	<i>Cross currency swaps</i>

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share capital and its ownership as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Stockholders
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,968,279,707	99.998%	1,098,413,985,350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance	363.031	0.002%	18.151.550	Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance
Total	21,968,642,738	100%	1,098,432,136,900	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan penerbitan saham baru untuk tambahan modal dan penyesuaian kebijakan dividen.

Sebagaimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 31 tanggal 18 Agustus 2023 dari notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp300.000.000.000 (terdiri dari 6.000.000.000 lembar saham) menjadi Rp1.100.000.000.000 (terdiri dari 22.000.000.000 lembar saham).

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0048768.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 19 Agustus 2023.

Pada 21 Agustus 2023 dan 12 Desember 2023, Perusahaan memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp800.000.000.000.

Penambahan modal tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0106673 tanggal 19 Agustus 2023 dan No. AHU-AH.01.03-0156479 tanggal 14 Desember 2023.

19. MODAL DISETOR LAINNYA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham Perusahaan No. 17 tanggal 23 Desember 2008 yang diaktakan oleh Notaris Ariani Laksmijati Rachim, S.H., para pemegang saham menyetujui tambahan modal disetor akibat penurunan nilai saham sejumlah Rp387.939.509.100 tidak dibayarkan tunai kepada pemegang saham, tetapi akan dipergunakan untuk menutup seluruh kerugian atau defisit Perusahaan dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi.

Berikut adalah mutasi saldo tambahan modal disetor yang terjadi sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi:

	Tambahan modal disetor/ <u>Additional paid-in capital</u>
Saldo per 31 Juli 2008 (sebelum kuasi-reorganisasi)	
Penurunan nilai nominal saham	387,939,509,100
Eliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi	-
Koreksi atas pajak tangguhan	(15,208,137,035)
Penilaian kembali aset dan liabilitas	(1,473,697,416)
Saldo defisit	<u>(370,033,699,380)</u>
Saldo per 31 Juli 2008 (setelah kuasi-reorganisasi)	<u>1,223,975,269</u>

18. SHARE CAPITAL (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company issues new shares for additional capital and adjust dividend policy.

As resolved during the Company's Extraordinary General Shareholder Meeting as stated in Notarial Deed No. 31 dated 18 August 2023 of I Gede Buda Gunamanta, S.H., the shareholders agreed to increase the Company's authorised share capital from Rp300,000,000,000 (consisted of 6,000,000,000 shares) to Rp1,100,000,000,000 (consisted of 22,000,000,000 shares).

The increase in the authorised share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0048768.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 19 August 2023.

On 21 August 2023 and 12 December 2023, the Company obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by PT Bank Negara Indonesia Tbk amounted to Rp800,000,000,000.

The additional capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-AH.01.03-0106673 dated 19 August 2023 and No. AHU-AH.01.03-0156479 dated 14 December 2023.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on the Deed of Declaration of the Company's Shareholders Decision No. 17 dated 23 December 2008 was notarised by Notary Ariani Laksmijati Rachim, S.H., the shareholders' agreed to the additional paid-in capital resulting from the decrease in the nominal value of shares amounting to Rp387,939,509,100 not to be paid in cash to the shareholders, but will be used to cover all Company's losses or deficit for the implementation of kuasi-reorganisation.

The following are the movements of additional paid-in capital that occurred before and after kuasi-reorganisation:

	Balance as of 31 July 2008 (before the kuasi-reorganisation)
Decrease in par value of shares	387,939,509,100
Elimination related to kuasi-reorganisation	-
Correction of deferred tax	(15,208,137,035)
Revaluation of assets and liabilities	(1,473,697,416)
Deficit balance	<u>(370,033,699,380)</u>
Balance as of 31 July 2008 (after the kuasi-reorganisation)	<u>1,223,975,269</u>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, perikanan, industri pengolahan, listrik air dan gas, perdagangan besar dan eceran, perantara keuangan, *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan. Lihat Catatan 30b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

20. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for the construction, mining, agricultural, plantation, transportation, fishery, processing industry, electricity, water and gas, trading and financial intermediary, real estate, rental business and company services, government administration, education services, health services and social activity, community services, social culture and entertainment. Refer to Note 30b for details of balances and transactions with related party.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

21. CONSUMER FINANCING INCOME

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pembiayaan sendiri	421,582,789,881	437,967,349,993	Own financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>62,787,359,335</u>	<u>43,887,359,876</u>	Joint financing <i>without recourse</i>
	<u>484,370,149,216</u>	<u>481,854,709,869</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Pembiayaan sendiri	<u>17,467,710,054</u>	<u>14,108,615,406</u>	Own financing
Total	<u>501,837,859,270</u>	<u>495,963,325,275</u>	Total

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Lihat Catatan 30c untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. Refer to Note 30c for details of balances and transactions with related party.

22. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa operasi yang meliputi barang modal untuk transportasi. Lihat Catatan 30d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

22. OPERATING LEASE INCOME

This account represents income arising from operating leases involving capital goods for transportation. Refer to Note 30d for details of balances and transactions with related parties.

23. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi anjak piutang.

23. FACTORING INCOME

This account represents income arising from factoring transactions.

24. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito dan rekening giro. Lihat Catatan 30a untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

24. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits and current accounts. Refer to Note 30a for details of balances and transactions with related parties.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan asuransi lainnya	23,391,307,893	64,463,232,761	Other insurance income
Perolehan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan	15,532,583,760	6,169,076,213	Recovery of written-off receivables
Laba penjualan aset tetap ^{*)} (Catatan 9)	2,500,911,754	8,444,065,610	Gain on sale of fixed assets ^{*)} (Note 9)
Kenaikan nilai wajar investasi unit link (Catatan 30e)	1,022,989,511	446,933,220	Increase on fair value of investment in unit link (Note 30e)
Lain-lain	<u>9,736,371,841</u>	<u>898,010,852</u>	Others
Total	<u>52,184,164,759</u>	<u>80,421,318,656</u>	Total

^{*)} Termasuk aset tetap yang digunakan untuk sewa operasi

^{*)} Including fixed assets used for operating lease

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCING COSTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bunga pinjaman	378,826,101,807	289,701,590,254	Interest on loans
Bunga atas liabilitas sewa	<u>253,599,365</u>	<u>373,301,542</u>	Interest on lease liabilities
Total	<u>379,079,701,172</u>	<u>290,074,891,796</u>	Total

Beban keuangan bunga pinjaman merupakan bunga pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 30f) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Financing costs interest on loans represents interest on loans to third parties and related parties (Note 30f) for the year ended 31 December 2025 and 2024.

27. PENAMBAHAN PENYISIHAN PENURUNAN NILAI KERUGIAN

27. ADDITIONAL PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Investasi sewa pembiayaan	58,303,874,400	13,835,465,213	Investment in finance
Piutang pembiayaan konsumen	139,588,386,610	146,145,801,814	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(5,613,067,422)	1,151,771,823	Factoring receivables
Aset tarikan	<u>3,523,995,391</u>	<u>8,000,049,512</u>	Repossessed asset
Total	<u>195,803,188,979</u>	<u>169,133,088,362</u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Gaji dan tunjangan (Catatan 30g)	132,970,898,925	124,735,209,914	Salaries and allowances (Note 30g)
Penyusutan (Catatan 9)	52,441,552,905	54,132,621,147	Depreciation (Note 9)
Pos dan komunikasi	17,868,889,591	16,442,279,014	Post and communications
Iklan dan promosi	15,163,667,116	34,182,020,547	Advertisement and promotion
Beban jasa penarikan	14,019,880,642	5,398,128,840	Withdrawal service charges
Asuransi	11,422,855,321	7,178,311,489	Insurance
Transportasi dan perjalanan	8,507,811,439	7,061,391,996	Transportation and traveling
Imbalan kerja (Catatan 31)	6,617,468,000	4,405,253,000	Employee benefits (Note 31)
Sewa, listrik dan air	6,196,025,884	5,685,931,507	Rent, electricity and water
Jasa profesional	4,851,699,660	3,508,641,858	Professional fees
Amortisasi (Catatan 10)	3,700,604,334	3,279,743,788	Amortisation (Note 10)
Alat-alat tulis dan perlengkapan	3,434,590,150	3,892,738,728	Stationery and supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	2,572,689,642	2,509,197,639	Repairs and maintenance
Beban pajak	2,440,281,988	4,410,510,972	Tax expenses
Pelatihan	2,187,471,763	2,416,717,907	Training
Sumbangan dan representasi	<u>1,368,659,598</u>	<u>2,980,194,555</u>	Donation and representation
Total	<u>285,765,046,958</u>	<u>282,218,892,901</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN LAIN-LAIN

	2025	2024
Kerugian penjualan aset repo	124,556,022,001	37,781,442,329
Beban registrasi kendaraan luran OJK	6,392,160,578	6,617,442,204
Beban asuransi kendaraan	3,216,327,129	2,405,526,048
Beban penagihan	3,001,543,949	3,443,042,197
Lain-lain	6,024,369,419	613,517,711
	<u>1,945,564,628</u>	<u>4,871,650,849</u>
Total	<u>145,135,987,704</u>	<u>55,732,621,338</u>

29. OTHER EXPENSES

Loss on sale of repossessed assets
Vehicle registration expense
OJK fees
Insurance of vehicle expense
Collection expense
Others

Total

30. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat dari pihak berelasi

Selain karyawan kunci, pihak berelasi dengan Perusahaan adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah Grup BNI. Adapun pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Hubungan pemegang saham akhir
PT Danantara Asset Management
- Hubungan pemegang saham
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance.
- Hubungan kelompok usaha yang sama
PT BNI Sekuritas ("BNIS"), PT BNI Life Insurance ("BNIL"), PT BNI Asset Management ("BNIAM"), PT Bank Hibank Indonesia, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI").
- Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Permodalan Nasional Madani (Persero), PT Pegadaian (Persero), PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT BRI Multifinance Indonesia.
- Personel manajemen kunci
Dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif bank serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)

	2025	2024
Kas di bank - Rupiah		
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,565,710,230	55,262,775,175
PT Bank Hibank Indonesia	9,203,091,350	23,308,689,149
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,301,373,277	6,202,063,901
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,761,910	4,781,910
	<u>34,071,936,767</u>	<u>84,778,310,135</u>

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationships

Other than the key management personnel, the related parties of the Company refers to companies under BNI Group. The related parties are as follows:

- Ultimate shareholder relations
PT Danantara Asset Management
- Shareholder relations
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance.
- Members of the same group
PT BNI Sekuritas ("BNIS"), PT BNI Life Insurance ("BNIL"), PT BNI Asset Management ("BNIAM"), PT Bank Hibank Indonesia, and Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI").
- Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Permodalan Nasional Madani (Persero), PT Pegadaian (Persero), PT Bank Mandiri Taspen, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT BRI Multifinance Indonesia.
- Key management personnel
Board of commissioners, directors, and executive bank officers and close members of the families of such individuals.

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Cash and cash equivalents (Note 4)

Cash in banks - Rupiah
Related parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

a. Kas dan setara kas (Catatan 4) (lanjutan)

a. Cash and cash equivalents (Note 4) (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Deposito berjangka - Rupiah Pihak berelasi			<i>Time deposits - Rupiah Related party</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	54,000,000,000	40,000,000,000	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	<u>88,071,936,767</u>	<u>124,778,310,135</u>	Total
Persentase dari total kas dan setara kas	<u>65.02%</u>	<u>80.90%</u>	Percentage from total cash and cash equivalents

Pendapatan bunga dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Interest income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan bunga - Rupiah Pihak-pihak berelasi			<i>Interest income - Rupiah Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,083,210,872	5,083,850,291	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	133,745,860	18,629,340	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Hibank Indonesia	124,050,572	337,991,725	<i>PT Bank Hibank Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	14,213	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Total	<u>2,341,007,304</u>	<u>5,440,485,569</u>	Total
Persentase dari total pendapatan bunga	<u>86.75%</u>	<u>94.65%</u>	Percentage from total interest income

b. Investasi sewa pembiayaan - bersih (Catatan 5)

b. Net investment in finance leases (Note 5)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32,713,765,394	22,226,022,684	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT BNI Life Insurance	5,213,207,466	3,541,899,442	<i>PT BNI Life Insurance</i>
	<u>37,926,972,860</u>	<u>25,767,922,126</u>	
Persentase dari total investasi sewa pembiayaan - bersih	<u>2.78%</u>	<u>2.29%</u>	Percentage from total net investment in finance leases

Pendapatan sewa pembiayaan dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Finance lease income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,215,198,903	7,638,727,928	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT BNI Life Insurance	559,001,033	214,374,701	<i>PT BNI Life Insurance</i>
	<u>5,774,199,936</u>	<u>7,853,102,629</u>	
Persentase dari total pendapatan sewa pembiayaan	<u>3.44%</u>	<u>8.47%</u>	Percentage from total finance lease income

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Piutang pembiayaan konsumen - bersih (Catatan 6)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,467,710,054	33,939,521,286
Persentase dari total piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>0.39%</u>	<u>0.78%</u>

Pendapatan pembiayaan konsumen dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,486,435,992	14,108,615,406
Persentase dari total pendapatan pembiayaan konsumen	<u>1.29%</u>	<u>2.84%</u>

d. Aset sewa operasi (Catatan 9)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,958,173,200	27,411,172,538
PT BNI Life Insurance	12,397,213,590	19,790,930,789
PT Bank Hibank Indonesia	1,196,968,477	1,196,968,477
Total	<u>36,552,355,267</u>	<u>48,399,071,804</u>
Persentase dari total harga perolehan sewa operasi	<u>22.47%</u>	<u>25.80%</u>

Pendapatan sewa operasi dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,622,943,043	8,577,157,343
PT BNI Life Insurance	4,625,067,995	7,644,085,457
PT Bank Hibank Indonesia	345,286,925	293,653,972
Total	<u>16,593,297,963</u>	<u>16,514,896,772</u>
Persentase dari total pendapatan sewa operasi	<u>28.79%</u>	<u>25.69%</u>

e. Aset lain-lain - bersih (Catatan 11)

Perusahaan menempatkan dana pada Program *Blife Optima Group Saving* yang diolah oleh PT BNI Life Insurance yang berlaku dari 26 Juli 2016 dan akan tetap diperpanjang sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian (Catatan 11).

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT BNI Life Insurance	12,715,091,568	11,692,102,055
Persentase dari total aset lain-lain - bersih	<u>11.61%</u>	<u>8.27%</u>

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows: (continued)

c. Net consumer financing - receivables (Note 6)

<u>Related party</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Percentage from total net consumer financing receivables

Consumer financing income recognised from such transactions are as follows:

<u>Related party</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Percentage from total consumer financing income

d. Operating lease assets (Note 9)

<u>Related parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BNI Life Insurance
PT Bank Hibank Indonesia
Total

Percentage from total cost of operating lease assets

Operating lease income recognised from such transactions are as follows:

<u>Related parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BNI Life Insurance
PT Bank Hibank Indonesia
Total

Percentage from total operating lease income

e. Other assets - net (Note 11)

The Company has placed fund on Program *Blife Optima Group Saving* which is managed by PT BNI Life Insurance enacted from 26 July 2016 and to be extended until either party terminates the agreement (Note 11).

<u>Related party</u>
PT BNI Life Insurance
Percentage from total other assets - net

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

e. Aset lain-lain - bersih (Catatan 11) (lanjutan)

e. Other assets - net (Note 11) (continued)

Pendapatan atas kenaikan nilai wajar investasi unit link adalah sebagai berikut:

Increase on fair value of investment in unit link income recognised are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT BNI Life Insurance	1,022,989,511	446,933,220	PT BNI Life Insurance
Persentase dari total pendapatan lain-lain	<u>1.96%</u>	<u>0.56%</u>	Percentage from total other income

f. Pinjaman bank (Catatan 12)

f. Bank loans (Note 12)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,441,576,432,620	1,571,599,848,315	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,371,899,608,444	1,523,050,231,856	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	92,707,253,031	150,272,880,795	PT Bank Hibank Indonesia
Total	<u>2,906,183,294,095</u>	<u>3,244,922,960,966</u>	Total
Persentase dari total pinjaman bank	<u>59.20%</u>	<u>64.20%</u>	Percentage from total bank loans

Biaya yang masih harus dibayar atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Accrued expenses from such transactions are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,831,368,529	3,837,515,695	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,231,669,329	3,396,150,628	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	175,778,082	309,040,295	PT Bank Hibank Indonesia
Total	<u>7,238,815,940</u>	<u>7,542,706,618</u>	Total
Persentase dari total biaya yang masih harus dibayar	<u>28.08%</u>	<u>20.78%</u>	Percentage from total accrued expenses

Beban keuangan yang dikenakan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Financing costs incurred from such transactions are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	120,954,645,643	87,754,975,302	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85,734,496,068	94,496,166,265	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	9,651,594,824	14,010,074,052	PT Bank Hibank Indonesia
Total	<u>216,340,736,535</u>	<u>196,261,215,619</u>	Total
Persentase dari total beban keuangan	<u>57.07%</u>	<u>67.66%</u>	Percentage from total financing costs

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

g. Gaji dan tunjangan personel manajemen kunci

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berjumlah Rp1.852.964.916 dan Rp6.037.746.478 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp1.828.128.894 dan Rp5.580.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

h. Iuran DPLK

Jumlah iuran yang dibayarkan Perusahaan kepada DPLK BNI senilai Rp942.250.000 dan Rp663.250.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

i. Other payable (Catatan 15)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>42,290,751,111</u>	<u>3,930,462,969</u>
Persentase dari total utang lain-lain	<u>52.28%</u>	<u>4.99%</u>

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

g. Salaries and allowances of key management personnel

Total salaries and allowances received by the Company's Boards of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp1,852,964,916 and Rp6,037,746,478 for the year ended 31 December 2025 and Rp1,828,128,894 and Rp5,580,000,000 for the year ended 31 December 2024, respectively.

h. DPLK Contribution

Total contribution paid by the Company to DPLK BNI amounted to Rp942,250,000 and Rp663,250,000, respectively, for the years ended 31 December 2025 and 2024.

i. Other payables (Note 15)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>3,930,462,969</u>
Percentage from total other payables	<u>4.99%</u>

31. IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Imbalan pascakerja	16,353,050,000	11,812,837,000
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>3,996,378,000</u>	<u>2,780,493,000</u>
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>20,349,428,000</u>	<u>14,593,330,000</u>

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut (Catatan 28):

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Imbalan pascakerja	5,289,499,000	3,717,412,000
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>1,327,969,000</u>	<u>687,841,000</u>
Total	<u>6,617,468,000</u>	<u>4,405,253,000</u>

31. EMPLOYEE BENEFITS

The employee benefits obligation recognised in the statement of financial position are determined as follows:

Post-employment benefits	11,812,837,000
Other long-term benefits	<u>2,780,493,000</u>
Liabilities recognised in the statement of financial position	<u>14,593,330,000</u>

The net expense recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows (Note 28):

Post-employment benefits	3,717,412,000
Other long-term benefits	<u>687,841,000</u>
Total	<u>4,405,253,000</u>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. IMBALAN KERJA (lanjutan)

31. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan pascakerja

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6.00%	7.00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.50%	6.50%	Annual salary growth rate
Tabel kematian	TMI'19	TMI'19	Mortality table
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Umur 15-29	8.00%	8.00%	Age 15-29
Umur 30-34	7.00%	7.00%	Age 30-34
Umur 35-39	2.00%	2.00%	Age 35-39
Umur 40-49	4.00%	4.00%	Age 40-49
Umur 50-52	0.00%	0.00%	Age 50-52
Umur >52	0.00%	0.00%	Age >52

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan PP 35/2021, mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

Post-employment benefits

The key assumptions used for the actuarial calculations are as follows:

The Company provides post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement or with benefits under the Job Creation Act No. 6/2023 and PP 35/2021, whichever is higher. The Company also provides other long-term employees' benefits.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Towers Watson Purbajaga, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", sebagaimana yang tercantum dalam laporannya masing-masing pada tanggal 11 Maret 2026 dan 6 Februari 2025.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended 31 December 2025 and 2024 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the "Projected Unit Credit" method, as stated on the reports dated 11 March 2026 and 6 February 2025, respectively.

a. Beban imbalan kerja

a. Employee benefits expense

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban jasa kini	4,473,362,000	3,136,029,000	Current service cost
Beban bunga	816,137,000	581,383,000	Interest cost
Beban imbalan kerja	<u>5,289,499,000</u>	<u>3,717,412,000</u>	Employee benefits expense

b. Penyisihan imbalan

b. Benefits provision

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of movements during the year in the net liabilities recognised in the statement of financial position as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	11,812,837,000	9,280,143,000	Balance at beginning of year
Beban bersih yang diakui dalam laporan laba rugi	5,289,499,000	3,717,412,000	Net expense recognised in profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(544,481,000)	(493,131,000)	Remeasurement of employee benefit recognised in other comprehensive income
Imbalan yang dibayar	(204,805,000)	(691,587,000)	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>16,353,050,000</u>	<u>11,812,837,000</u>	Balance at end of year

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. IMBALAN KERJA (lanjutan)

31. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefit

a. Beban imbalan kerja

a. Employee benefits expense

	2025	2024	
Beban jasa kini	818,368,000	637,410,000	Current service cost
Beban bunga	189,051,000	137,406,000	Interest cost
Keuntungan aktuarial	320,550,000	(86,975,000)	Actuarial gain
Beban imbalan kerja	1,327,969,000	687,841,000	Employee benefit expense

b. Penyisihan imbalan

b. Benefits provision

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of movements during the year in the net liabilities recognised in the statement of financial position as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	2,780,493,000	2,275,024,000	Balance at beginning of year
Beban bersih yang diakui dalam laporan laba rugi	1,327,969,000	687,841,000	Net expense recognised in profit or loss
Imbalan yang dibayar	(112,084,000)	(182,372,000)	Benefit paid
Saldo akhir tahun	3,996,378,000	2,780,493,000	Balance at end of year

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation as of 31 December 2025 and 2024:

Tingkat Diskonto

Discount Rate

31 Desember/31 December 2025			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(1,072,299,311)	+1%	(303,915,220)
-1%	1,218,046,571	-1%	343,921,329

31 Desember/31 December 2024			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(702,999,000)	+1%	(192,883,000)
-1%	788,033,000	-1%	217,645,000

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

31 Desember/31 December 2025			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	1,262,208,915	+1%	367,931,879
-1%	(1,128,065,289)	-1%	(324,307,876)

31 Desember/31 December 2024			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	823,548,000	+1%	232,227,000
-1%	(744,959,000)	-1%	(208,276,000)

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. IMBALAN KERJA (lanjutan)

31. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term benefits (continued)

b. Penyisihan imbalan (lanjutan)

b. Benefits provision (continued)

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturities of undiscounted defined benefit plan obligation as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dalam 10 tahun ke depan	37,166,928,687	37,550,606,282	<i>Within the next 10 years</i>
Dalam 10 hingga 20 tahun	92,654,814,241	76,702,623,154	<i>Within 10 to 20 years</i>
Dalam 20 hingga 30 tahun	87,211,733,652	69,995,641,249	<i>Within 20 to 30 years</i>
Dalam 30 hingga 40 tahun	<u>523.870.562</u>	<u>2.263.359.240</u>	<i>Within 30 to 40 years</i>
Total	<u>217,557,347,142</u>	<u>186,512,229,925</u>	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 6,70 tahun dan 5,80 tahun.

The average duration of employee benefits liabilities as of 31 December 2025 and 2024 are 6.70 years and 5.80 years, respectively.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Manajemen risiko menjadi mitra strategis dari unit bisnis yang ada, dalam rangka mengupayakan optimalisasi pendapatan dari operasi Perusahaan.

Risk management in the Company covers the entire scope of business activities based on the need for balance between business functions and risk management. Risk management has become a strategic partner of the existing business units, in order to pursue the optimisation of revenue from the operations of the Company.

Secara berkesinambungan Perusahaan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu sehingga dapat memberikan informasi atas potensi risiko secara dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko.

The Company continuously develops and improves risk management system framework and an integrated internal control structure that can provide information on potential risks early on and then take appropriate steps to minimise risk.

Kerangka manajemen risiko ini tertuang ke dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan batas-batas transaksi serta ketentuan lainnya yang merupakan perangkat manajemen risiko.

Risk management framework is written down into policies, procedures, authorisation and transaction limits and other provisions which are risk management tools.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Foreign exchange risk

Perusahaan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang serta fluktuasi suku bunga sehingga Perusahaan melakukan transaksi *cross currency swap* dari suku bunga Dolar AS mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

The Company is aware of market risk due to foreign exchange and interest rate fluctuation hence the Company entered into cross currency swap contracts to hedge the US Dollar loans' principal and interest from US Dollar floating rate to Rupiah fixed rate with the aim of hedging the uncertainty of interest rates and foreign currencies arising from the cash flow of loans' principal and loan interest.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Perusahaan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, untuk pembayaran pinjaman bank dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa dampak terhadap risiko mata uang asing tidak signifikan dikarenakan pinjaman bank dalam mata uang asing telah dilakukan lindung nilai.

Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Perusahaan umumnya memberikan pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap. Pada sisi liabilitas, pinjaman bank Perusahaan juga banyak dikenakan tingkat bunga tetap. Hal ini menyebabkan Perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas nilai wajar, sementara aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat bunga tetap akan meminimalisir dampak perubahan arus kas.

Komite Aset dan Kewajiban Perusahaan beranggotakan Direksi dan beberapa anggota staf senior yang bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum Perusahaan dengan tetap menerapkan batas-batas limit risiko kebijakan yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, for payments of borrowings in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements.

Management is in the opinion that the impact due to foreign exchange rates fluctuation is not significant since the borrowings denominated in foreign currency are already hedged.

Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk originating from changes in interest rates on assets and liabilities that bear interest. The Company generally provides financing at fixed interest rate. On the liabilities side, many of the Company's bank loans are also subject to fixed interest rate. This causes the Company to be exposed to interest rate risk on fair value, while financial assets and liabilities with a fixed interest rate will minimize the impact of changes in cash flows.

Asset and Liabilities Committee of the Company which consists of the Board of Directors and some senior staff members are responsible to establish, implement and maintain the policy interest rate risk management in accordance with the general guidelines of the Company to continue to adhere to the limits established by the policy risk limits.

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's financial assets and liabilities affected by interest rates.

31 Desember/December 2025							
Bunga tetap/Fixed interest							
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non- interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	134,907,685,840	-	-	537,472,286	-	135,445,158,126	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,355,917,633,124	2,020,625,603,891	568,064,027,131	-	(122,383,850,566)	3,822,223,413,580	Net consumer financing receivables
Investasi sewa pembiayaan - bersih	566,954,847,605	745,086,117,651	122,569,109,396	-	(70,419,945,114)	1,364,190,129,538	Net investment in financing leases
Tagihan anjak piutang - bersih	11,279,624,873	-	-	-	(55,434,534)	11,224,190,339	Net factoring receivables
Aset derivatif	-	-	-	6,610,713,206	-	6,610,713,206	Derivative assets
Aset lain-lain*)	-	5,655,449,547	38,009,057,277	8,698,821,619	-	52,363,328,443	Other assets*)
Total aset	2,069,059,791,442	2,771,367,171,089	728,642,193,804	15,847,007,111	(192,859,230,214)	5,392,056,933,232	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman bank	1,981,896,493,977	2,605,652,727,902	321,416,619,461	-	-	4,908,965,841,340	Bank loans
Utang usaha	-	-	-	8,997,172,632	-	8,997,172,632	Accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	25,776,193,420	-	25,776,193,420	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	-	-	266,561,548	-	266,561,548	Accrued expenses
Utang lain-lain**)	1,940,639,272	-	-	6,211,590,125	-	8,152,229,397	Other payables**)
Total liabilitas	1,983,837,133,249	2,605,652,727,902	321,416,619,461	41,251,517,725	-	4,952,157,998,337	Total liabilities
Bersih	85,222,658,193	165,714,443,187	407,225,574,343	(25,404,510,664)	(192,859,230,214)	439,898,934,895	Net

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga. (lanjutan)

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's financial assets and liabilities affected by interest rates. (continued)

31 Desember/December 2024							
Bunga tetap/Fixed interest							
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non- interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	153,684,975,347	-	-	556,227,755	-	154,241,203,102	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,284,902,695,450	2,165,570,085,839	1,050,346,739,605	-	(148,124,493,258)	4,352,695,027,636	Net consumer financing receivables
Investasi sewa pembiayaan - bersih	423,999,621,099	565,366,426,435	175,010,124,035	-	(40,801,674,485)	1,123,574,497,084	Net investment in financing lease
Tagihan anjak piutang - bersih	10,609,102,355	9,754,558,722	-	-	(7,459,966,092)	12,903,694,985	Net factoring receivables
Aset derivatif	-	-	-	2,771,980,367	-	2,771,980,367	Derivative assets
Aset lain-lain*)	-	6,653,597,192	37,950,174,726	6,547,208,316	-	51,150,980,234	Other assets**)
Total aset	1,873,196,394,251	2,747,344,668,188	1,263,307,038,366	9,875,416,438	(196,386,133,835)	5,697,337,383,408	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman bank	1,870,348,900,950	2,546,843,046,887	637,391,263,924	-	-	5,054,583,211,761	Bank loans
Utang usaha	-	-	-	25,062,686,509	-	25,062,686,509	Accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	36,298,062,286	-	36,298,062,286	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	-	-	7,154,040,315	-	7,154,040,315	Accrued expenses
Utang lain-lain**)	1,812,472,497	1,940,639,269	-	15,710,931,468	-	19,464,043,234	Other payables**)
Total liabilitas	1,872,161,373,447	2,548,783,686,156	637,391,263,924	84,225,720,578	-	5,142,562,044,105	Total liabilities
Bersih	1,035,020,804	198,560,982,032	625,915,774,442	(74,350,304,140)	(196,386,133,835)	554,775,339,303	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - bersih, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

*) Other assets consist of advance payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

***) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

**) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko kredit ini terjadi jika uji kelayakan pemberian kredit kepada konsumen dan pengelolaan atas penagihan piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha tidak dilakukan dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing and financing leases in order to minimise the credit risk exposure.

Dalam hal piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang, agunan yang diterima adalah bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

In case of consumer financing, finance lease receivables, and factoring receivables, collaterals accepted by the Company are certificates of ownership of the asset financed by the Company.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memilih karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang pelanggannya adalah individu dan badan usaha.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2025	2024
Laporan posisi keuangan:		
Kas dan setara kas	134,907,685,840	153,684,975,347
Investasi sewa pembiayaan - bersih	1,364,190,129,538	1,123,574,497,084
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3,822,223,413,580	4,352,695,027,636
Tagihan anjak piutang - bersih	11,224,190,339	12,903,694,985
Aset lain-lain*)	52,363,328,443	51,150,980,234
	<u>5,384,908,747,740</u>	<u>5,694,009,175,286</u>

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - bersih, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Investasi sewa pembiayaan - bersih dan piutang pembiayaan konsumen - bersih, yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their abilities to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and or other financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK") whose customers are individuals and business entities.

Maximum exposure to credit risk

Credit risk exposures relating to assets in statement of financial position's (net after allowance for impairment losses) as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Statement of financial position:	
Cash and cash equivalents	
Net investment in finance leases	
Net consumer financing receivables	
Net factoring receivables	
Other assets*)	

*) Other assets consist of advance payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company as at 31 December 2025 and 2024 with taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on net carrying amounts net of allowance for impairment losses and other impairment losses as reported in the statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Investment in finance leases - net and consumer financing receivable - net, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan konsumen.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Based on quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2025 and 2024, quality of financial assets are divided as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Kas dan setara kas	134,907,685,840	-	-	134,907,685,840	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan	1,310,294,852,188	66,720,424,170	57,594,798,294	1,434,610,074,652	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	3,741,668,787,639	75,274,751,342	127,663,725,165	3,944,607,264,146	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	11,279,624,873	-	11,279,624,873	Factoring receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	Other assets
- Talangan pembayaran konsumen - bersih	8,698,821,619	-	-	8,698,821,619	Advance payment for - consumer - net
- Piutang sewa operasi	5,655,449,547	-	-	5,655,449,547	Operating lease receivables -
- Uang jaminan	38,009,057,277	-	-	38,009,057,277	Security deposit -
	<u>5,239,234,654,110</u>	<u>153,274,800,385</u>	<u>185,258,523,459</u>	<u>5,577,767,977,954</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54,155,333,354)	(36,279,041,936)	(102,424,854,924)	(192,859,230,214)	Allowance for impairment losses
Total	<u>5,185,079,320,756</u>	<u>116,995,758,449</u>	<u>82,833,668,535</u>	<u>5,384,908,747,740</u>	Total
	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Kas dan setara kas	153,684,975,347	-	-	153,684,975,347	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan	1,115,456,904,708	11,770,439,145	37,148,827,716	1,164,376,171,569	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	4,266,682,057,984	89,980,162,390	144,157,300,520	4,500,819,520,894	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	18,726,844,410	1,636,816,667	20,363,661,077	Factoring receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	Other assets
- Talangan pembayaran konsumen - bersih	6,547,208,316	-	-	6,547,208,316	Advance payment for - consumer - net
- Piutang sewa operasi	6,555,131,492	-	-	6,555,131,492	Operating lease receivables -
- Pinjaman karyawan	98,465,700	-	-	98,465,700	Employee loan -
- Uang jaminan	37,950,174,726	-	-	37,950,174,726	Security deposit -
	<u>5,586,974,918,273</u>	<u>120,477,445,945</u>	<u>182,942,944,903</u>	<u>5,890,395,309,121</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67,869,646,761)	(33,825,002,513)	(94,691,484,562)	(196,386,133,836)	Allowance for impairment losses
Total	<u>5,519,105,271,512</u>	<u>86,652,443,432</u>	<u>88,251,460,341</u>	<u>5,694,009,175,285</u>	Total

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Significant Increase in Credit Risk

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan perkiraan masa depan (*forward-looking*).

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Company considers reasonable and supported, as well as relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and forward-looking estimates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* ("PD") atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* ("PD") atas umur tersisa yang diestimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Perusahaan menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- Restrukturisasi kredit; dan
- Tertunggak lebih dari 30 hari.

Pengukuran Potensi Penurunan Kualitas Kredit

Perusahaan melakukan pengukuran setiap eksposur kredit berdasarkan *Days Past Due* ("DPD") dan fasilitas kredit yang direstrukturisasi. Dalam metode pengukuran DPD, kualitas pembiayaan dikategorikan ke dalam salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*), dimana penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan dilakukan sejak pengakuan awal, atau saat fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen keuangan ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk instrumen keuangan ini ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kejadian gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default* ("PD") for the remaining age at the reporting date; with
- *Probability of default* ("PD") for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

The Company use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *Credit restructuring; and*
- *A backstop of 30 days past due.*

Measurement of Potential Decrease in Credit Quality

The Company in measurement of credit exposure based on Days Past Due ("DPD") and restructured credit facilities. In measurement method, quality of lease have to be categorised to one of three impairment stages (stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instruments since initial recognition or whether the facility is defaulted in the reporting date.

Stage 1: include financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these financial instruments, 12-month ECL is recognised.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date), but do not have objective evidence of impairment. For these financial instruments, lifetime ECL is recognised. Lifetime ECL is the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Potensi Penurunan Kualitas Kredit (lanjutan)

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar). Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR"). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Perusahaan menggunakan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis 5 (lima) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi secara substansial dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa umur PD pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Measurement of Potential Decrease in Credit Quality (continued)

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has obligors that already are impaired (defaulted). The key factor in determining whether a financial instrument requires 12-month ECL (*stage 1*) or ECL *lifetime* (*stage 2*) described as Significant Increase in Credit Risk ("SICR"). The criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each reporting date.

Determination of the Probability of Default Structure

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12-months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

The Company uses migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the 5 (five) years historical data.

In migration analysis method, management determines the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio, which is 12-months.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with a substantial modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognised and subsequently the Company recognised the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (Default)

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Perusahaan; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Perusahaan.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Perusahaan mempertimbangkan indikator berikut:

- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (forward-looking)

Perusahaan menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Perusahaan merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel-variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, institusi pemerintah dan analisis sektor swasta dan akademisi terpilih, contohnya.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default* ("PD")
- *Loss of given default* ("LGD")
- *Exposure at default* ("EAD")

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Definition of Default

The Company considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Company; or
- The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Company.

In assessing whether a debtor is in default, the Company considers the following indicators:

- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Company uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on consideration of various actual information and external forecast, the Company formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, government agencies and selected private sector analysts and academics, for example.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default* ("PD")
- *Loss of given default* ("LGD")
- *Exposure at default* ("EAD")

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- Tipe debitur; dan
- Tujuan pembiayaan

Risiko likuiditas

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Perusahaan dilaksanakan secara terpusat. Dalam menjaga stabilitas dan likuiditas, cabang tidak mempunyai kewenangan menarik pinjaman serta terdapat pembatasan kas dalam memenuhi kegiatan operasi di cabang.

Disamping itu, Perusahaan menyusun anggaran yang mempertimbangkan jatuh tempo aset keuangan yang disesuaikan dengan jadwal pinjaman bank serta membuat perencanaan arus kas operasional yang efisien.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

When parameter modelling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- *Type of debtor; and*
- *Financing purposes.*

Liquidity risk

Managing and monitoring the Company's liquidity position is held centrally. In maintaining stability and liquidity, branch has no authority to withdraw cash loans and there are cash restrictions in meeting the operational activities of the branch.

In addition, the Company prepares budget considering the maturity of financial assets which are adjusted to the schedule of bank loans and plan an efficient cash flows for operations.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan telah menerima setoran modal dari pemegang saham untuk memperbaiki struktur permodalan yang mengalami akumulasi kerugian. Perusahaan juga berupaya untuk mencatatkan laba di masa depan dengan berfokus pada pembiayaan konsumen yang memiliki risiko rendah, menjaga rasio *Non-Performing Financing* ("NPF"), mengoptimalkan proses penagihan piutang dan aset tarikan.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan hierarki nilai wajar:

	31 Desember/December 2025				Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Asset measured at fair value
Aset lain-lain-investasi unit link	12,715,091,568	-	12,715,091,568	-	12,715,091,568	Other assets-unit link investment
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	12,715,091,568	-	12,715,091,568	-	12,715,091,568	Total assets for which fair value are disclosed

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management (continued)

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

The Company has received capital injections from shareholder to improve the capital structure which is experiencing accumulated losses. The Company is also strive to generate profit in the future by focusing on consumer financing which has low risk, maintaining the *Non-Performing Financing* ("NPF") ratio, optimising the receivables collection and repossessed assets process.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities, which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

The table below shows the Company's asset and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2025 and 2024 based on fair value hierarchy:

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The table below shows the Company's asset and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2025 and 2024 based on fair value hierarchy: (continued)

	31 Desember/December 2024				Total/Total	Asset measured at fair value Other assets-unit link investment
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar						
Aset lain-lain-investasi unit link	11.692.102.055	-	11.692.102.055	-	11.692.102.055	
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	11.692.102.055	-	11.692.102.055	-	11.692.102.055	Total assets for which fair value are disclosed

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan:

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statement of financial position:

	31 Desember/December 2025		Financial assets: Cash and cash equivalents Net investment in finance leases Net consumer financing receivables Net factoring receivables Other assets*)
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan:</u>			
Kas dan setara kas	135,445,158,126	135,445,158,126	
Investasi sewa pembiayaan - bersih	1,364,190,129,538	1,236,402,195,812	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3,822,223,413,580	3,376,488,713,522	
Tagihan anjak piutang - bersih	11,224,190,339	10,029,800,805	
Aset lain-lain*)	52,363,328,443	52,363,328,443	
Total aset keuangan	5,385,446,220,026	4,810,729,196,708	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>			
Pinjaman bank	4,908,965,841,340	4,284,595,010,906	Financial liabilities: Bank loans
Utang usaha	8,997,172,632	8,997,172,632	Accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	25,776,193,420	25,776,193,420	Accrued expenses
Utang lain-lain**)	8,152,229,397	8,152,229,397	Other payables**)
Total liabilitas keuangan	4,951,891,436,789	4,327,520,606,355	Total financial liabilities

	31 Desember/December 2024		Financial assets: Cash and cash equivalents Net investment in finance lease Net consumer financing receivables Net factoring receivables Other assets*)
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan:</u>			
Kas dan setara kas	154,241,203,102	154,241,203,102	
Investasi sewa pembiayaan - bersih	1,123,574,497,084	941,666,478,348	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	4,352,695,027,636	3,554,477,372,491	
Tagihan anjak piutang - bersih	12,903,694,985	10,949,749,256	
Aset lain-lain*)	51,150,980,234	51,150,980,234	
Total aset keuangan	5,694,565,403,041	4,712,485,783,431	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>			
Pinjaman bank	5,054,583,265,722	4,380,147,048,861	Financial liabilities: Bank loans
Utang usaha	25,062,686,508	25,062,686,508	Accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	36,298,062,286	36,298,062,286	Accrued expenses
Utang lain-lain**)	19,464,043,234	19,464,043,234	Other payables**)
Total liabilitas keuangan	5,135,408,057,750	4,460,971,840,889	Total financial liabilities

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - bersih, uang jaminan, piutang sewa operasi dan pinjaman karyawan

***) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

*) Other assets consist of advance payment for consumer - net, security deposits, operating lease receivables and employee loan

***) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

a) Kas dan setara kas

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a) Cash and cash equivalents

The fair value amount of cash and cash equivalents are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Investasi sewa pembiayaan - bersih, piutang pembiayaan konsumen - bersih, tagihan anjak piutang - bersih dan aset lain-lain

Portofolio kredit Perusahaan secara umum terdiri dari investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain. Investasi sewa pembiayaan piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

b) Net investment in finance lease, net consumer financing receivables, net factoring receivables and other assets

The Company's portfolio generally consists of investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets. Investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets are stated at amortised cost.

Nilai wajar dari investasi sewa pembiayaan - bersih, piutang pembiayaan konsumen - bersih, tagihan anjak piutang - bersih dan aset lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

The fair value of investment in finance lease - net, consumer financing receivables - net, factoring receivables - net and other assets are estimated by using discounted cash flows, applying weighted average market rates offered by the Company at the statement of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

c) Utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain

Untuk estimasi nilai wajar utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dikarenakan akan jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

c) Accounts payable, accrued expenses and other payables

For estimated fair value of account payable, accrued expenses and other payables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Untuk estimasi nilai wajar liabilitas sewa menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

For lease liabilities is estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate from charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

d) Pinjaman bank

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

d) Bank loans

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

34. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of liabilities that arise from financing activities is as follows:

	Arus Kas/Cash Flows				31 Desember/ December 2025	
	1 Januari/ January 2025	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost		
Pinjaman bank	5,054,583,211,761	3,385,193,009,454	(3,545,199,365,559)	14,388,985,684	4,908,965,841,340	Bank loans
Liabilitas sewa	3,753,111,767	-	(2,066,071,860)	253,599,365	1,940,639,272	Lease liabilities
Total	5,058,336,323,528	3,385,193,009,454	(3,547,265,437,419)	14,642,585,049	4,910,906,480,612	Total

	Arus Kas/Cash Flows				31 Desember/ December 2024	
	1 Januari/ January 2024	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost		
Pinjaman bank	2,692,569,242,646	5,415,032,546,349	(3,056,636,398,823)	3,617,821,589	5,054,583,211,761	Bank loans
Liabilitas sewa	5,445,882,085	-	(2,066,071,860)	373,301,542	3,753,111,767	Lease liabilities
Total	2,698,015,124,731	5,415,032,546,349	(3,058,702,470,683)	3,991,123,131	5,058,336,323,528	Total

36. PERJANJIAN KERJA SAMA YANG SIGNIFIKAN

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Pembiayaan bersama

a. Joint financing

Pembiayaan bersama *without recourse*

Joint financing *without recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam pemberian pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pemberi pembiayaan bersama pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company enters into joint financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk where the Company bears credit risk in accordance with its portion (without recourse). The maximum joint financing facility for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as at 31 December 2024 is as follows:

Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider	31 Desember/December 2024	
	Fasilitas maksimum pembiayaan/ Maximum financing facility	Periode/ Period
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tidak terbatas/unlimited	14 Juli/July 2023 - 14 Juli/July 2026

Dalam perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* tersebut, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 5,00% untuk bagian Perusahaan.

In this joint financing without recourse arrangement, the Company's consumer financing portion in 2025 and 2024 is 5.00% each, representing the Company's portion.

Perusahaan dapat menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi atas pembiayaan bersama *without recourse* dibandingkan dengan tingkat bunga yang ditetapkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Atas selisih tingkat bunga tersebut akan dicatat oleh Perusahaan sebagai pendapatan pembiayaan konsumen.

The Company can determine a higher interest rate for the joint financing without recourse compared to the interest rate set by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The difference in interest rates will be recorded by the Company as consumer financing income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJA SAMA YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS
(continued)

a. Pembiayaan bersama (lanjutan)

a. Joint financing (continued)

Pembiayaan bersama *without recourse*
(lanjutan)

Joint financing without recourse (continued)

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu yang tertera dalam perjanjian. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

In this joint financing arrangements without recourse, the Company will act as credit provider which extending credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customers' documentation and loan administration.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

This joint financing arrangement without recourse, the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

b. Penyalur kendaraan

b. Dealers

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of vehicles. Approved consumer financing that has not yet been paid to various dealers are recorded as dealer payables.

c. Asuransi

c. Insurance

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai liabilitas kepada perusahaan asuransi.

The Company has entered into cooperation agreement with several insurance companies to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance company is recorded as liabilities to insurance company.

37. RENCANA BISNIS

37. BUSINESS PLAN

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat jumlah akumulasi rugi sebesar Rp541.093.032.471 (2024: Rp258.532.720.767) dan rugi tahun berjalan sebesar Rp282.560.311.704 (2024: Rp11.185.448.647).

The financial statements have been prepared with the assumption that the Company will continue as a going concern. As of 31 December 2025, the Company recorded accumulated losses of Rp541,093,032,471 (2024: Rp258,532,720,767) and loss for the year of Rp282,560,311,704 (2024: Rp11,185,448,647).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. RENCANA BISNIS (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan beberapa langkah perbaikan yang didukung penuh oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., antara lain:

1. Penempatan karyawan aktif dari grup sebagai tim *task force* pada posisi-posisi strategis untuk memperbaiki manajemen risiko, penyempurnaan model bisnis, serta penguatan fungsi pendukung (*enablers*);
2. Penyempurnaan proses *underwriting* dan *approval* melalui penguatan survei calon debitur, pengetatan *Risk Acceptance Criteria (RAC)*, penguatan fungsi *credit analyst*, implementasi *credit scoring system*, serta peninjauan kewenangan pemutus kredit;
3. Perbaikan fungsi monitoring dan kontrol melalui pembentukan fungsi *Operational Risk Management* serta implementasi *PRCM*;
4. *Refocusing* segmentasi pembiayaan melalui perluasan pembiayaan bersama (*joint financing*) untuk pembiayaan *fleet* dan fokus bisnis pada *captive market* grup (BNI OTO);
5. Perbaikan saluran distribusi melalui pelaksanaan *re-selling* secara selektif;
6. Perbaikan pengelolaan *collection* melalui peninjauan kembali proses penguasaan aset jaminan serta penerapan beberapa inisiatif bisnis untuk mempercepat proses penjualan unit jaminan melalui balai lelang rekanan; dan
7. Penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui penguatan fungsi komite, struktur organisasi perusahaan, budaya kerja, serta penguatan fungsi *third line*.

Perusahaan telah memperoleh dukungan keuangan dari pemegang saham pengendali Perusahaan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berupa pinjaman subordinasi dengan maksimum fasilitas senilai Rp500.000.000.000 berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 31 Maret 2026 dengan jangka waktu 96 (sembilan puluh enam) bulan yang jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2034. Sebagian dari pinjaman tersebut sebesar Rp300.000.000.000 telah dicairkan pada tanggal 2 April 2026 dan direncanakan untuk dikonversi menjadi setoran modal pada semester kedua tahun 2026, dengan tetap memperhatikan persetujuan yang diperlukan. Pinjaman subordinasi tersebut memenuhi kriteria sebagai modal pelengkap (*Tier 2*) dan dapat diperhitungkan dalam perhitungan rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

37. BUSINESS PLAN (continued)

The Company has implemented several improvement initiatives with fully supported by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., including:

1. Deployment of active employees from the Group as a task force team in strategic positions to improve risk management, enhance the business model, and strengthen supporting enablers;
2. Enhancement of the underwriting and approval process through strengthening prospective debtor surveys, tightening the Risk Acceptance Criteria (RAC), strengthening the credit analyst function, implementing a credit scoring system, and reviewing approval authorities;
3. Improvement of monitoring and control through the establishment of the Operational Risk Management function and the implementation of PRCM;
4. Refocusing of financing segmentation through the expansion of joint financing for fleet customers and a business focus on the Group's captive market (BNI OTO);
5. Improvement of distribution channels through selective re-selling;
6. Improvement in collection management through a review of collateral repossession processes and the implementation of several business initiatives to accelerate the sale of repossessed collateral through partner auction houses; and
7. Strengthening of good corporate governance through the enhancement of committee functions, the Company's organizational structure, work culture, and the strengthening of the third line function.

The Company has obtained financial support from its controlling shareholder, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., in the form of a subordinated loan with a maximum facility of Rp500,000,000,000, pursuant to Notarial Deed No. 8 dated 31 March 2026, with a tenor of 96 (ninety-six) months and maturing on 30 March 2034. A portion of the loan amounting to Rp300,000,000,000 was disbursed on 2 April 2026 and is planned to be converted into paid-in capital in the second half of 2026, subject to obtaining the required approvals. The subordinated loan meets the criteria as supplementary capital (*Tier 2*) and may be included in the calculation of the Company's equity-to-paid-in capital ratio in accordance with applicable regulations issued by the Financial Services Authority.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. RENCANA BISNIS (lanjutan)

Atas hal tersebut, pemegang saham menegaskan komitmennya untuk terus memberikan dukungan keuangan kepada Perusahaan guna memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dan melanjutkan kegiatan usahanya tanpa adanya pengurangan operasi yang signifikan dalam 12 (dua belas) bulan berikutnya sejak tanggal laporan keuangan.

37. BUSINESS PLAN (continued)

In this regard, the shareholder has reaffirmed its commitment to continue providing financial support to the Company to enable the Company to meet its obligations as they fall due and to continue its operations without any significant reduction in operations for the subsequent 12 (twelve) months from the date of the financial statements.

38. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan ("POJK No 35"), Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

38. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business ("POJK No 35"), the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rasio permodalan	18.00%	19.68%	<i>Capital ratio</i>
Rasio profitabilitas			<i>Profitability ratio</i>
<i>Return on asset</i>	(3.96%)	(1.07%)	<i>Return on asset</i>
<i>Return on equity</i>	(38.63%)	(1.31%)	<i>Return on equity</i>
Rasio <i>Non-Performing Finance</i> - bersih	1.57%	1.54%	<i>Non-Performing Finance - net</i>
Rasio <i>Non-Performing Finance</i> - bruto	3.49%	3.22%	<i>Non-Performing Finance - gross</i>
Rasio piutang pembiayaan - bersih terhadap total aset	92.82%	90.69%	<i>Net financing to asset ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan - bersih terhadap total pendanaan	105.88%	108.60%	<i>Net financing to total funding ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	26.82%	20.84%	<i>Investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	50.28%	75.88%	<i>Equity to fully paid capital ratio</i>

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal (tidak diaudit).

Based on the prevailing regulation, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital (unaudited).

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pinjaman bank	<u>4,908,965,841,340</u>	<u>5,054,583,211,761</u>	<i>Bank loans</i>
Total ekuitas	<u>552,260,047,481</u>	<u>834,430,726,946</u>	<i>Total equity</i>
<i>Gearing ratio</i>	<u>8.89</u>	<u>6.06</u>	<i>Gearing ratio</i>

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA**

**39. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS**

a. Investasi sewa pembiayaan

a. Investment in finance leases

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan sesuai dengan POJK No 35 Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The classification of investment in finance leases in accordance with POJK No 35 Article 29 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	1,279,201,315,302	1,099,836,152,482	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	97,154,727,407	27,391,191,371	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	34,931,334,794	16,233,782,392	<i>Substandard</i>
Diragukan	2,953,124,411	17,652,597,710	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>20,369,572,738</u>	<u>3,262,447,614</u>	<i>Loss</i>
Total	<u>1,434,610,074,652</u>	<u>1,164,376,171,569</u>	Total

Berikut ini adalah jumlah investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi:

Below is the amount of restructured investment in finance leases:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	15,139,178,474	9,372,127,985	<i>Current</i>
Dalam Perhatian Khusus	9,328,960,195	-	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	27,781,986,708	13,539,959,751	<i>Substandard</i>
Macet	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Loss</i>
Total	<u>52,250,125,377</u>	<u>22,912,087,736</u>	Total

b. Piutang pembiayaan konsumen

b. Consumer financing receivables

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan POJK No 35 Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The classification of consumer financing receivables in accordance with POJK No 35 Article 29 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	3,621,689,600,282	4,150,637,387,855	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	193,227,503,365	206,024,832,519	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	22,043,900,435	30,161,044,076	<i>Substandard</i>
Diragukan	23,959,676,806	30,873,149,261	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>83,686,583,258</u>	<u>83,123,107,183</u>	<i>Loss</i>
Total	<u>3,944,607,264,146</u>	<u>4,500,819,520,894</u>	Total

Berikut ini adalah jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi:

Below is the amount of restructured consumer financing receivables:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	3,084,792,073	9,625,744,380	<i>Current</i>
Dalam Perhatian Khusus	3,324,012,868	-	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	7,336,328,451	13,539,959,751	<i>Substandard</i>
Diragukan	2,488,754,418	-	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>470,427,468</u>	<u>-</u>	<i>Loss</i>
Total	<u>16,704,315,278</u>	<u>23,165,704,131</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

**39. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

c. Tagihan anjak piutang

Pengelompokan tagihan anjak piutang sesuai dengan POJK No 35 Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	11,279,624,873	18,726,844,410	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	<i>Substandard</i>
Diragukan	-	1,636,816,667	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	<i>Loss</i>
Total	<u>11,279,624,873</u>	<u>20,363,661,077</u>	<i>Total</i>

c. Factoring receivables

The classification of factoring receivables in accordance with POJK No 35 Article 29 are as follows:

Berikut ini adalah jumlah tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi:

Below is the amount of restructured factoring receivables:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Lancar	11,279,624,873	18,726,844,410	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	<i>Substandard</i>
Diragukan	-	1,636,816,667	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	<i>Loss</i>
Total	<u>11,279,624,873</u>	<u>20,363,661,077</u>	<i>Total</i>